

**ANALISIS WACANA KRISTIS DALAM  
MEDIA GRUP *FACEBOOK* (FB) PILKADA 2024  
DI KABUPATEN KEPAHANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Fakultas Tarbiyah*



**Disusun Oleh:  
Andre Reza Perkasa  
NIM: 20541003**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth

Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah melalui tahapan pemeriksaan dan perbaikan maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan

Nama : Andre Reza Perkasa

NIM : 20541003

Judul Skripsi : Analisis Wacana Kristis Dalam Media Grup *Facebook*  
(Fb) Pilkada 2024 Di Kabupaten Kepahiang

Sudah dapat diajukan untuk Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri Curup.

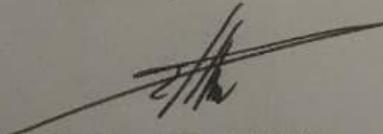
Demikin pernyataan ini kami ajukan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Agustus 2025

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Ummul Khair, M.Pd  
NIP: 196910211997022001

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd  
NIP: 198704062018011001

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andre Reza Perkasa

NIM 20541003

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ‘*Analisis Wacana Kristis Dalam Media Grup Facebook (Fb) Pilkada 2024 Di Kabupaten Kepahiang*’. Belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan berdasarkan sepengetahuan penulis tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila suatu hari nanti terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya tulis dengan sejujurnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2025  
Penulis

Andre Reza Perkasa  
NIM. 20541003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat: Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. (0732) 21010 Curup 39119 Homepage: <http://www.staincurup.ac.id> Email: [admin@staincurup.ac.id](mailto:admin@staincurup.ac.id)

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

No.  In.34/F.T/I/PP.00.9/09/2025

Nama : Andre Reza Perkasa  
NIM : 20541003  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kristis Dalam Media Grup Facebook  
(Fb) Pilkada 2024 Di Kabupaten Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 September 2025

Pukul : 13.30 – 15.00 WIB

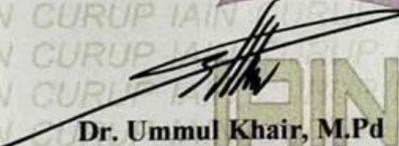
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang tarbiyah

**Tim Penguji**

**Ketua**

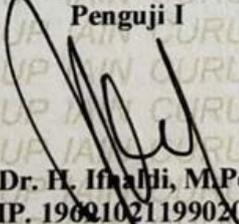
**Sekretaris**

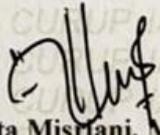
  
Dr. Ummul Khair, M.Pd  
NIP. 196910211997022001

  
Muksal Minda Putra, M.Pd  
NIP. 198704032018011001

**Penguji I**

**Penguji II**

  
Dr. H. Ifnaldi, M.Pd  
NIP. 1962102119902001

  
Agita Misriani, M.Pd  
NIP. 1989080720190320007

**Mengetahui,  
Dekan**



**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197409212000031003

# **MOTTO**

*KESUKSESAN BUKANLAH MILIK ORANG PINTAR,  
TAPI MILIK MEREKA YANG TIDAK PERNAH MENYERAH*

(ANDRE REZA PERKASA)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur ke hadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidupku.**
- 2. Keluarga besar, yang telah memberikan semangat dan doa dalam setiap proses yang saya jalani.**
- 3. Dosen pembimbing, atas bimbingan, ilmu, dan kesabarannya selama proses penyusunan skripsi ini.**
- 4. Sahabat-sahabat terbaik, yang selalu hadir, membantu, dan menyemangati di kala senang maupun sulit.**
- 5. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, tempat saya menimba ilmu dan pengalaman yang berharga**
- 6. Kawan-kawan Mahasiswa TBInd Angkatan 2020.**

## ABSTRAK

### ‘‘Analisis Wacana Kritis Dalam Media Grup Facebook (Fb) Pilkada 2024 Di Kabupaten Kepahiang’’

Oleh: Andre Reza Perkasa

NIM: 20541003

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan bahasa lokal dalam interaksi digital masyarakat Bengkulu, khususnya pada grup *Facebook* Orang Kepahiang, yang memuat beragam bentuk komunikasi mulai dari ungkapan identitas kedaerahan hingga kritik sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis wacana dalam komentar netizen menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, dengan fokus pada kategori bahasa lokal, dukungan dan religiusitas, sindiran politik, serta narasi ketidakadilan sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis wacana kritis. Data diperoleh dari dokumentasi komentar pada unggahan di grup *Facebook* Orang Kepahiang selama periode tertentu. Data kemudian dikategorikan berdasarkan empat tema utama, yaitu bahasa lokal dan identitas kedaerahan, ungkapan dukungan dan religiusitas, sindiran, kritik dan polarisasi politik, serta narasi ketidakadilan sosial. Analisis dilakukan dengan menelaah teks sesuai teori Teun A. van Dijk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa lokal berperan penting dalam membangun identitas komunitas, sementara ungkapan dukungan dan religiusitas memperkuat solidaritas sosial. Sindiran dan kritik politik kerap digunakan untuk menyampaikan ketidakpuasan secara tidak langsung, sedangkan narasi ketidakadilan sosial menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengekspresikan kesenjangan dan aspirasi perubahan. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang publik digital yang dinamis, tempat masyarakat menegosiasikan identitas, membangun solidaritas, dan mengartikulasikan kritik sosial.

**Kata Kunci:** Analisis Wacana Kritis, Kognisi Sosial, *Facebook*, Pilkada Kepahiang 2024.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Analisis Wacana Kristis Dalam Media Grup Facebook (Fb) Pilkada 2024 Di Kabupaten Kepahiang*". Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Bahasa Indonesia pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, motivasi, dan bimbingan dari segala pihak. Banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, S.Pd.I., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Dr. Agita Misriani, M.Pd Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia
7. Ibu Zelfi Iskandar, M.Pd Selaku dosen Pembimbing Akademik saya.
8. Ibu Dr. Ummul Khair, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
9. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II.

Semoga amal kebaikan dan bantuan tersebut mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran

demi kebaikan skripsi ini dan penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, September 2025  
Penulis

Andre Reza Perkasa  
NIM: 20541003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGAJUAN SIDANG MUNAQOSYAH.....	ii
LEMBAR BEBAS PLAGIASI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Pengertian Wacana Kritis.....	8
2. Landasan Analisis Wacana Kritis .....	10
3. Konsep Analisis Wacana Kritis.....	10
4. Ideologi dan kekuatan.....	11
5. Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis .....	12
6. Prinsip Analisis Wacana Kritis.....	17
7. Kriteria Analisis Wacana Kritis .....	18
B. Analisis Wacana Kritis Unsur Kognisi Sosial.....	20
1. Definisi Kognisi Sosial .....	21
2. Hubungan Kognisi Sosial dan Wacana .....	21
3. Unsur Kognisi Sosial Dalam Konteks Dialektika Bahasa Lokal .....	22
C. Pemilihan Kepala Daerah .....	23
1. Pengertian Pemilihan Kepala Daerah.....	23
2. Dasar Hukum Pemilihan Kepala Daerah.....	24
3. Pilkada Kabupaten Kepahiang 2024 .....	26
D. Analisis Wacana Kritis Dalam Pilkada Kepahiang 2024 Melalui Media Sosial <i>Facebook</i> .....	27
E. Penelitian Relevan.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Objek Penelitian.....	38
C. Waktu Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	42
F. Teknik Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Kondisi Objektif.....	45
B. Temuan Penelitian .....	46

1. Bahasa komentar yang digunakan dalam grup <i>Facebook</i> pada pilkada Kabupaten Kepahiang .....	46
2. Bentuk unsur-unsur kognisi sosial dalam grup <i>Facebook</i> pilkada Kepahiang 2024.....	57
<b>C. Pembahasan Penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>76</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4. 1 Bahasa Lokal &amp; Identitas Kedaerahan .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4. 2.Ungkapan Dukungan &amp; Religiusitas .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4. 3 Sindiran Polarisasi.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4. 4 Narasi Ketidakadilan Sosial.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4. 5 Unsur Dan Klasifikasi Komentar .....</b>	<b>62</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komisi Pemilihan Umum (KPU) resmi menetapkan jadwal dan tahapan dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024. Jadwal dan tahapan ini diatur dalam Peraturan KPU (PKPU) Nomor 2 Tahun 2024 tentang Tahapan dan Jadwal Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota Tahun 2024. Pemilu 2024 menjadi momentum penting bagi Indonesia dalam memperkuat fondasi demokrasi, yang dalam beberapa tahun terakhir dinilai mengalami kemunduran. Berbagai lembaga survei menunjukkan adanya penurunan kualitas demokrasi, baik dari segi partisipasi, kebebasan sipil, hingga integritas pemilu.<sup>1</sup>

Pemilihan Bupati Kepahiang 2024 yang akan dilaksanakan pada 27 November 2024 menjadi bagian dari gelombang pilkada serentak di seluruh Indonesia. Pilkada Kepahiang akan memilih bupati dan wakil bupati untuk periode 2024–2029, yang diselenggarakan setelah Pemilu Presiden dan Legislatif 2024. Dinamika politik lokal di Kabupaten Kepahiang pun mulai mengemuka, salah satunya melalui media sosial yang menjadi ruang publik baru bagi warga dan pendukung calon dalam menyampaikan opini, mendukung kandidat, bahkan menyebarkan berbagai informasi politik.

---

<sup>1</sup> Wasisto Raharjo Jati, *Fenomena Kemunduran Demokrasi Indonesia 2021*, Jurnal THC Insights No.1 Vol. 2 Tahun 2021. Hlm. 2-8.

Grup *Facebook* “Orang Kepahiang” merupakan ruang publik daring yang dibuat pada 29 Juni 2023 dan terakhir kali berganti nama pada 27 Maret 2024, dengan jumlah anggota mencapai 64.599 orang. Grup ini dikelola oleh admin dengan topik utama beragam baik politik, ekonomi dan topic terkini, serta moderator bernama Rara, dan memiliki aktivitas yang sangat tinggi dengan rata-rata 483 postingan baru setiap hari serta sekitar 10.000 postingan dalam sebulan terakhir. Aturan utama grup menekankan agar anggota hanya memberikan saran, tidak sembarangan memposting barang atau konten lain, serta tidak mengedit atau menambah kata-kata pada postingan lama supaya tidak tertahan dalam persetujuan, melainkan lebih baik membuat postingan baru. Grup bersifat publik sehingga semua orang dapat menemukan, melihat anggota, dan membaca postingan yang ada.

Fenomena media sosial dalam konteks Pilkada Kepahiang 2024 memperlihatkan pola komunikasi politik yang begitu masif. Media sosial seperti *Facebook* menjadi salah satu wadah utama dalam membentuk opini publik, kampanye politik, dan pertarungan wacana antar pendukung. Namun, di balik peran strategisnya, media sosial juga menyimpan persoalan, seperti penyebaran berita bohong (*hoaks*), kampanye hitam, serta polarisasi opini yang berpotensi memecah belah masyarakat. Fenomena ini dikenal sebagai “*booming* media sosial” dalam pilkada, yang ditandai dengan tingginya intensitas produksi dan konsumsi informasi politik, namun sering kali tidak disertai dengan akurasi atau verifikasi informasi.

Salah satu tantangan besar dalam pilkada di era digital adalah akurasi informasi. Banyak konten yang dibagikan tanpa sumber yang jelas, yang mengarah pada pembentukan opini publik berdasarkan informasi keliru. Ini tidak hanya mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kandidat, tetapi juga dapat memicu konflik horizontal di tingkat akar rumput.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kognisi sosial yang terbentuk di ruang digital, khususnya bagaimana masyarakat memahami dan memproses informasi politik dalam konteks sosial mereka.<sup>3</sup>

Dari berita Koran Radar Kepahiang bahwa guna mencegah terjadinya berita-berita *hoaks* yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, Bawaslu Kepahiang membentuk tim patroli siber di media sosial atau dunia maya. Komisioner Bawaslu Kepahiang, Erwin Prianto menuturkan bahwa patroli siber di media sosial ini melibatkan seluruh jajaran Bawaslu Kepahiang, termasuk Panwascam. Sasarannya adalah pengguna media sosial yang kerap mengunggah berita hoax terkait Pilkada 2024 ini. Berikut penjelasan dari Komisioner Bawaslu Kepahiang Erwin Prianto:

"Sekarang ini banyak akun-akun bodong yang dibuat oleh oknum untuk melakukan black campaign atau penyebaran berita hoax. Seluruh jajaran Bawaslu Kepahiang, termasuk dengan Panwascam kita libatkan untuk patrol dan kerjasama ini memang dilakukan untuk menangkal penyebaran berita-berita bohong alias hoax, serta kampanye hitam selama pelaksanaan Pilkada 2024”.

---

<sup>2</sup> Eriyatno, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2008). Hlm. 32.

<sup>3</sup> Kuntoro, *Analisis Wacana Kritis: Teori Van Dijk dalam Kajian Teks Media Massa*. Jakarta: Leksika, 2008). Hlm. 43.

Setiap temuan yang didapat oleh jajaran lanjutnya, kemudian dibuat semacam berita edukasi untuk melawan hoax tersebut. Dalam pengawasan dan patroli siber ini, Bawaslu Kepahiang juga telah bekerjasama dengan Diskominfo Kepahiang. Dari berbagai dinamika yang terjadi di dalam pilkada Kepahiang 2024 maka perlu melihat dari sisi analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis adalah sebuah pendekatan khusus dalam analisis wacana yang menitikberatkan pada kondisi-kondisi diskursif, komponen- komponen serta konsekuensi penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan oleh kelompok dominan atau elit dan institusi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK), khususnya dengan fokus pada unsur kognisi sosial seperti yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Kognisi sosial merujuk pada struktur mental yang membentuk cara pandang seseorang terhadap realitas sosial.<sup>4</sup> Dalam konteks Pilkada Kepahiang, hal ini mencakup bagaimana warga, pendukung, atau tim sukses calon bupati memahami dan memaknai informasi politik di media sosial, serta bagaimana pandangan tersebut mempengaruhi produksi dan penerimaan wacana.<sup>5</sup>

Kondisi ini membuat penelitian tentang analisis wacana kritis dalam media sosial, khususnya grup *Facebook* Pilkada 2024 di Kabupaten Kepahiang, menjadi sangat relevan dan mendesak. Berdasarkan pengamatan awal, telah terjadi perdebatan sengit antarpengguna media sosial yang

---

<sup>4</sup> Eriyatno, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2008). Hlm. 32.

<sup>5</sup> Teun A. Van Dijk, *News as Discourse, Hillsdale*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1998). Hlm. 12.

mendukung calon berbeda, yang kadang berujung pada narasi negatif dan saling menjatuhkan.<sup>6</sup> Situasi ini menunjukkan adanya produksi dan reproduksi kekuasaan melalui bahasa serta dominasi makna oleh kelompok.<sup>7</sup>

Alasan peneliti tertarik memilih judul ini adalah karena fenomena media sosial dalam konteks Pilkada Kepahiang 2024 bukan hanya mencerminkan perkembangan teknologi komunikasi politik, tetapi juga membuka ruang untuk menganalisis bagaimana kekuasaan, ideologi, dan persepsi sosial dibentuk serta dipertahankan melalui bahasa.

Maka dari itu dalam melihat dinamika dan informasi di tengah deras arus informasi digital, penting untuk mengungkap bagaimana makna dibentuk dan diperebutkan, serta bagaimana masyarakat memaknai realitas politik di media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: “Analisis Wacana Kritis dalam Media Grup *Facebook* (FB) Pilkada 2024 di Kabupaten Kepahiang”, dengan fokus pada unsur kognisi sosial yang berperan dalam membentuk opini publik dan dinamika politik lokal melalui media sosial. Dalam konteks Pilkada, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga medan pertarungan wacana, di mana berbagai aktor politik, pendukung, dan masyarakat umum menyuarakan kepentingannya. Grup *Facebook* sebagai salah satu ruang publik virtual menghadirkan interaksi yang intens dan dinamis antaranggota, memungkinkan terjadinya penyebaran ideologi, pembentukan persepsi, serta pengaruh terhadap sikap politik masyarakat.

---

<sup>6</sup>Sumarlan. *Analisis Wacana : Teori dan Praktik*. (Surakarta. Pustaka Cakra, 2005). Hlm. 34.

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004). Hlm. 43.

Melalui pendekatan analisis wacana kritis, penelitian ini akan mengidentifikasi struktur teks, konteks sosial, dan proses kognitif yang terlibat dalam produksi serta konsumsi wacana politik di media sosial. Unsur kognisi sosial yang dikaji mencakup bagaimana latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan ideologi pengguna memengaruhi interpretasi terhadap informasi politik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika komunikasi politik digital di tingkat lokal secara lebih mendalam dan kritis.

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bahasa komentar yang digunakan dalam grup *Facebook* (FB) pada Pilkada Kabupaten Kepahiang 2024 dalam sudut pandang Analisis Wacana Kritis (AWK) unsur kognisi sosial?
2. Bagaimana bentuk unsur-unsur kognisi sosial dalam grup *Facebook* (FB) yang merupakan tema utama diskusi mengenai Pilkada Kabupaten Kepahiang 2024?

#### **C. Tujuan Masalah**

Dari rumusan masalah maka dapat dikatakan tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bahasa komentar yang digunakan dalam grup *Facebook* (FB) pada Pilkada Kabupaten Kepahiang 2024 dalam sudut pandang Analisis Wacana Kritis (AWK) unsur kognisi sosial.

2. Mengetahui bentuk unsur-unsur kognisi sosial dalam grup *Facebook* (FB) yang merupakan tema utama diskusi mengenai Pilkada Kabupaten Kepahiang 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pikiran pada bidang ilmu bahasa, terutama dalam bidang analisis wacana kritis.
  - b. Memberikan dasar teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang analisis wacana kritis.
  - c. Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang analisis wacana kritis dalam media sosial *Facebook*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Membantu mahasiswa dalam memahami pesan yang terdapat pada teks.
  - b. Membantu mahasiswa dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk memengaruhi opini dan pandangan masyarakat.
  - c. Memberikan pedoman bagi mahasiswa untuk memahami makna dari suatu wacana.
  - d. Membantu masyarakat dalam memahami komunikasi politik melalui analisis wacana kritis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengertian Wacana Kritis

Analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* mewakili beragam teori, metodologi, dan definisi yang meliputi konsep-konsep teori wacana dan teori kritis yang menyarankan suatu metode untuk mengungkap hubungan di antara berbagai perspektif. Analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* (CDA) adalah studi tentang teks, ujaran atau bicara, dan gambar-gambar visual untuk menemukan atau mengungkapkan berbagai makna yang dibagikan serta berkontribusi atau mewakili struktur-struktur sosial dan ideologi.

Adapun yang menjadi landasan analisis wacana kritis adalah teori wacana yang digagas oleh Michel Foucault yang menyatakan bahwa analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis* (CDA) berbeda dengan analisis wacana dalam hal tujuan politis dan sosial. Akar analisis wacana kritis terletak dalam Retorika, teks linguistik, antropologi, filsafat, psikologi sosial, ilmu kognitif, studi literasi, dan sosiolinguistik serta linguistik terapan dan pragmatis.<sup>8</sup>

Dalam tahun 1990an, analisis wacana kritis menggabungkan analisis yang lebih baik yaitu analisis berbahasa secara lisan dengan minat pada kekuatan dan ketidaksetaraan sosial. Terlepas dari aksen yang berbeda satu

---

<sup>8</sup> Nuswantara, N. G. 2019. *Visualisasi Tagar Dalam Media Sosial Instagram (Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough)*. JURNAL DEKAVE, 12(2). Hlm. 1-8

sama lain, para analis wacana kritis menyatukan usaha mereka untuk mengungkapkan cara kerja bahasa dalam suatu kekuatan hubungan sosial dan menormalisasi efek wacana yang terjadi.<sup>9</sup>

Mereka memperlihatkan sebuah preferensi data yang kuat terkait dengan berbagai isu sosial seperti ketidaksetaraan gender dan rasisme. Contoh konkritnya adalah bagaimana pria dan wanita direpresentasikan dalam media dan bagaimana berbagai golongan etnik tampil dalam dokumen kebijakan. Para ahli analisis wacana kritis terinspirasi oleh beberapa pendahulu seperti Aliran Frankfurt dan Jurgen Habermas, Antonio Gramsci, Michel Foucault, Mikhail Bakhtin, Michael Halliday, Robert Hodge dan Gunther Kress.

Beberapa pengertian analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Teun A. van Dijk (1998) yang dimaksud dengan analisis wacana kritis adalah suatu pendekatan studi tentang teks dan ujaran, yang muncul dari linguistik kritis, semiotika kritis dan secara umum dari sosio-politik dan merupakan cara yang berbeda untuk menginvestigasi bahasa, wacana, dan komunikasi.
- b. Menurut Norman Fairclough (1993) yang dimaksud dengan analisis wacana kritis adalah analisis wacana yang bertujuan untuk (a) mengeksplorasi secara sistematis hubungan antara kausalitas dan determinasi di antara praktek-praktek diskursif, kejadian-kejadian dan

---

<sup>9</sup> Puteri, A., dkk. 2020. *Wacana Berita Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Media Daring Jambimetro.com (Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills)*. Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra. Vol 5(1). Hlm. 5

teks; (b) struktur sosial yang lebih luas dan struktur budaya, relasi, dan proses; (c) untuk menginvestigasi bagaimana praktek-praktek, kejadian, dan teks berkembang diluar dan secara ideologis dibentuk oleh relasi kekuatan dan bertahan dari kekuasaan; dan (d) untuk mengeksplorasi bagaimana opasitas hubungan antara wacana dan masyarakat sendiri adalah sebuah faktor mengamankan kekuasaan dan hegemoni.<sup>10</sup>

## 2. Landasan Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis dipengaruhi oleh teori wacana yang digagas oleh Michel Foucault, yang menyatakan bahwa :

- a. Terdiri dari apa sajakah pengetahuan itu.
- b. Bagaimana mengembangkan pengetahuan yang valid atau bisa dipercaya sumbernya.
- c. Bagaimana hal tersebut terjadi.
- d. Apakah fungsi yang dimiliki oleh subyek konstitusi dan membentuk masyarakat.
- e. Apakah dampak pengetahuan tersebut berperan dalam perkembangan masyarakat secara keseluruhan.<sup>11</sup>

## 3. Konsep Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis terdiri dari 2 konsep utama yaitu wacana, kritis, ideologi dan kekuasaan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Masitoh. 2020. *Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis*. Edukasi Lingua Sastra, Vol 18. Hlm. 66- 76.

<sup>11</sup>Maghvira, genta.2017. *Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Tempo.Co Tentang Kematian Taruna Stip Jakarta*. Jurnal The Messenger. Vol 9(2). Hlm. 1-7.

a. Wacana

Wacana dibedakan dari teks khususnya gambar-gambar, tulisan-tulisan, dan utterances. Wacana adalah sebuah bentuk keseluruhan dari pengetahuan dan sebuah arena yang tidak membatasi ekspresi yang pasti. Menurut Michel Foucault, penggunaan bahasa dan kata-kata ditentukan melalui discursive formations yaitu berbagai macam konvensi dan aturan yang bersifat memaksa pengetahuan dan makna kita terhadap berbagai macam Hlm. Wacana adalah sebuah wilayah dimana hubungan sosial, praktek-praktek sosial, dan perilaku-perilaku sosial dibentuk dan dikelola.

b. Kritis

Kritis adalah aspek dari analisis wacana kritis yang merupakan ciri adanya kekhawatiran tentang menifestasi kekuasaan dan kerja ideologi. Kekawatiran ini dapat kita telusuri melalui hasil kerja kaum Marxis dan pengaruh dari peneliti aliran Frankfurt yang berpendapat bahwa ideologi-ideologi yang pasti dikirkan melalui teks dan bentuk-bentuk budaya.<sup>13</sup>

#### 4. Ideologi dan kekuatan

Ideologi adalah konsep penting dalam analisis wacana kritis karena melalui ideologilah kekuatan dan ketidaksetaraan dikelola. Produksi tekstual dan penerimaan merupakan proses-proses sosial. Makna teks selalu di-

---

<sup>12</sup> Eriyatno, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2008). Hlm. 32.

<sup>13</sup> Ismail Marzuki, *Analisis Wacana Kritis (Teori Dan Praktik)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021). Hlm. 45.

encode di dalam kekuatan, meskipun makna-makna dan efek bahasa juga menghasilkan negosiasi antara produser, konsumen, dan konteks sosial/budaya yang lebih luas. Teks dapat terbuka bagi kontestasi beberapa macam individu dan kelompok (produser dan penerima pesan) untuk mempertahankan makna dan efek. Peran dari ideologi adalah menaturalisasi struktur-struktur dominan sehingga proses pembentukan makna dan pembentukan sosial menjadi kabur.<sup>14</sup>

## **5. Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis**

Analisis wacana kritis tidak menyediakan satu macam atau satu teori khusus atau metodologi penelitian. Lebih dari itu, beberapa teori dan metode penelitian telah dipengaruhi oleh perkembangan analisis wacana kritis. Teori-teori epistemologis, teori-teori sosial, teori-teori psikologi sosial teori wacana, dan teori-teori linguistik, dapat ditemukan dalam analisis wacana kritis.

Pada hakikatnya, analisis wacana kritis membawa beragam teori untuk fokus pada aspek-aspek mikro wacana atau aspek-aspek makro struktur sosial. Pada aspek mikro wacana, analisis wacana kritis mengasumsikan bahwa kekuatan manifestasi di dalam penggunaan berbagai pola kata-kata dan gambar-gambar. Setiap individu berpartisipasi dalam proses pembentukannya melalui penggunaan bahasa. Aspek mikro wacana meliputi kata-kata, kalimat-kalimat, dan gambar-gambar. Pada aspek makro struktur sosial, analisis wacana kritis mengasumsikan bahwa identitas kita dibentuk

---

<sup>14</sup>Yoce Aliah Darma dan Widya, *Analisis wacana kritis*, (FPBS UPI, 2009). Hlm. 12.

di dalam dan melalui cara-cara kita memproduksi dan mengonsumsi wacana-wacana. Bahasa membentuk dunia sosial dan budaya kita.

Analisis wacana kritis mengasumsikan bahwa berbagai struktur sosial, budaya, identitas, dan kekuasaan bersifat tidak tetap, dalam artian perubahan dalam penggunaan bahasa dapat merubah apa yang telah dibentuk. Perubahan sosial inilah yang merupakan tujuan dari analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis menitikberatkan pada studi dan analisis tentang bagaimana kekuatan hubungan, ketidaksetaraan, dan dominansi diciptakan dan diabadikan melalui wacana.

Adalah penting untuk memahami konteks dalam rangka untuk menganalisa intertekstualitas yaitu sebuah konsep yang digunakan oleh Norman Fairclough untuk menganalisa struktur dan organisasi teks dalam hubungannya dengan teks yang lain beserta konteksnya. Intertekstualitas merujuk pada cara teks yang berimplikasi pada teks yang lain. Dibutuhkan sebuah analisis intertekstualitas bahwa hubungan antara teks dan struktur sosial ditemukan. Analisis ini menjadi penuh arti khususnya ketika beragam konteks dalam tataran wacana praktis dan teks terjadi.<sup>15</sup>

Analisis wacana kritis adalah sebuah pendekatan khusus dalam analisis wacana yang menitikberatkan pada kondisi-kondisi diskursif, komponen-komponen serta konsekuensi penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan oleh kelompok dominan atau elit dan institusi. Para praktisi

---

<sup>15</sup>Nisa, K. 2017. “Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Massa Pada E-Paper Analisa Medan Rubrik Surat Pembaca)”. Jurnal Dialog. Vol. 07. Hlm. 557- 564.

analisis wacana kritis menggunakan metode atau alat yang berbeda untuk mengungkap mekanisme dimana wacana berfungsi. Diantara para peneliti yang turut serta mengembangkan analisis wacana kritis adalah Teun A. van Dijk, Ruth Wodak dan Norman Fairclough.

Berikut adalah beberapa pendekatan dalam analisis wacana kritis yang diungkapkan oleh beberapa ahli, yaitu :

- a. Pendekatan Norman Fairclough Dalam pendekatan analisis wacana kritis Fairclough, terdapat 3 (tiga) tingkatan analisis yaitu teks, proses produksi dan menerima teks, dan konteks sosial yang lebih besar dimana teks diciptakan dan dikonsumsi.<sup>16</sup>

- 1) Teks

Analisis pada tingkat teks melibatkan kajian mendalam terhadap struktur dan fitur linguistik dari teks. Fokusnya adalah pada pilihan kata, gramatika, kohesi, dan retorika yang digunakan dalam teks tersebut. Hal ini mencakup Pilihan leksikal seperti kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu topik atau isu. Struktur kalimat seperti bagaimana kalimat dibentuk untuk memberikan makna tertentu. Serta gaya wacana seperti nada, metafora, atau pola narasi yang mendukung ideologi tertentu.

Tujuannya untuk mengidentifikasi bagaimana bahasa digunakan untuk membangun makna, menciptakan pengaruh, atau merepresentasikan ideologi tertentu.

---

<sup>16</sup>Ismail Marzuki, *Analisis Wacana Kritis (Teori Dan Praktik)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021). Hlm. 41.

## 2) Proses Produksi dan Menerima Teks (Praktek-Praktek Diskursif)

Pada tingkatan ini, fokusnya adalah bagaimana teks diciptakan (produksi) dan diterima (konsumsi) dalam konteks diskursif. Produksi untuk menganalisis proses penulisan, berbicara, atau pembuatan teks. Penerimaan seperti bagaimana teks dibaca, didengar, dan ditafsirkan oleh audiens. Tujuannya untuk memahami hubungan antara pencipta teks dan audiens dalam membentuk atau menantang ideologi melalui wacana.

## 3) Konteks Sosial yang Lebih Besar Dimana Teks Diciptakan dan Dikonsumsi

Tingkatan ini melibatkan analisis terhadap konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang lebih luas. Fokusnya adalah pada struktur sosial yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh wacana. Tujuannya untuk menggali bagaimana teks sebagai bagian dari wacana berfungsi untuk mempertahankan atau menantang hegemoni dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Pendekatan Fairclough ini menekankan bahwa analisis wacana kritis harus memperhatikan hubungan antara teks, praktek diskursif, dan konteks sosial. Ketiganya saling terkait dalam memahami bagaimana bahasa bekerja untuk mereproduksi atau menantang struktur kekuasaan dalam masyarakat. Pendekatan Norman Fairclough tidak hanya menganalisis bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat

---

<sup>17</sup> Oktavia, Y., dan Silitonga, F. 2020. "Implementasi Analisis Wacana Kritis Perspektif Leeuwen Dalam Berita Politik Surat Kabar Padang Ekspres Terhadap Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks". Jurnal E-ISSN. Vol. 01.Hlm. 201-213.

ideologi yang mencerminkan dan membentuk hubungan sosial. Dengan tiga tingkatan analisis ini, Fairclough menawarkan cara yang sistematis untuk mengeksplorasi hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan masyarakat.

b. Pendekatan Ruth Wodak

Pendekatan analisis wacana kritis yang digagas oleh Ruth Wodak disebut juga dengan wacana sosiolinguistik yang didasarkan pada tradisi sosiolinguistik Bernsteinian, aliran Frankfurt khususnya Jurgen Habermas. Menurutnya, wacana sosiolinguistik adalah sosiolinguistik yang tidak hanya secara eksplisit didedikasikan untuk mempelajari teks dalam konteks, namun juga berbagai factor lainnya yang memiliki kepentingan yang setara.

Wacana sosiolinguistik adalah sebuah pendekatan yang memiliki kapabilitas dalam mengidentifikasi dan menggambarkan mekanisme-mekanisme yang berkontribusi pada wacana yang melekat dalam konteks khusus seperti struktur dan fungsi media atau institusi seperti rumah sakit dan lain-lain yang tidak dapat menghindari dampak komunikasi.<sup>18</sup>

c. Pendekatan Teun A. van Dijk

Teun A. van Dijk adalah satu diantara para praktisi analisis wacana kritis yang paling sering menjadi rujukan berbagai penelitian dalam wacana media. Pada intinya, ia memandang analisis wacana sebagai analisis ideology karena menurutnya, ideology secara khusus namun tidak

---

<sup>18</sup>Ismail Marzuki, *Analisis Wacana Kritis (Teori Dan Praktik)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021). Hlm. 43.

eksklusif diekspresikan dan diproduksi dalam wacana dan komunikasi termasuk pesan-pesan nonverbal dalam semiotika seperti gambar, fotografi, dan film.

Pendekatannya dalam menganalisis berbagai ideology memiliki 3 (tiga) bagian yaitu analisis sosial (menyelidiki keseluruhan struktur-struktur sosial atau disebut juga dengan konteks), analisis kognitif, dan analisis wacana utamanya berdasarkan teks (sintak, leksikon, semantik local, tema, struktur-struktur skematik).<sup>19</sup>

## 6. Prinsip Analisis Wacana Kritis

Terlepas dari berbagai pendekatan interdisipliner, analisis wacana kritis disatukan dengan beberapa prinsip-prinsip dasar sebagaimana , yaitu :

- a. Orientasi terhadap masalah-masalah sosial seperti rasisme, seksisme, dan perubahan sosial.
- b. Ekletisisme dalam teori dan metode.
- c. Investasi “dari dalam” yang berarti bahwa analisis dimulai dengan artifak tekstualnya yang pertama daripada membuat data sesuai dengan teori.
- d. Pertimbangan hubungan intertekstual dan interdisipatif.
- e. Sebuah akuntansi konteks historis.
- f. Spesifikasi metode analisis yang tepat yang digunakan dalam penelitian tertentu (karena pendekatan ekletik).

---

<sup>19</sup> Oktavia, Y., dan Silitonga, F. 2020. “Implementasi Analisis Wacana Kritis Prespektif Leeuwen Dalam Berita Politik Surat Kabar Padang Ekspres Terhadap Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks”. Jurnal E-ISSN. Vol. 01.Hlm. 201-213.

- g. Penerapan hasil analisis-analisis sering menuju tujuan mengubah praktik diskursif dan sosial yang menindas.<sup>20</sup>

## 7. Kriteria Analisis Wacana Kritis

Menurut Teun A. van Dijk, sebagai sebuah kasus dalam berbagai bidang kajian, pendekatan, dan subdisiplin dalam bahasa dan kajian wacana, sangatlah tidak mudah untuk tidak membatasi secara terukur prinsip-prinsip khusus, praktis, tujuan, teori, dan metode analisis wacana kritis.<sup>21</sup> Bekerja dengan analisis wacana kritis umumnya dicirikan dengan berbagai kriteria berikut :

- a. Analisis wacana kritis berorientasi pada masalah atau isu, bukan pada paradigma. Beberapa pendekatan teoritis dan metodologis sesuai selama dapat secara efektif mempelajari masalah-masalah sosial yang relevan seperti seksisme, rasisme, dan bentuk ketidaksetaraan sosial lainnya.
- b. Analisis wacana kritis tidak bercirikan sebuah aliran, kajian, atau subdisiplin analisis wacana, namun secara eksplisit merupakan sebuah pendekatan kritis, posisi, atau dasar yang mempelajari teks dan ujaran atau bicara.
- c. Dalam rangka untuk mempelajari masalah-masalah sosial atau isu-isu secara cukup, analisis wacana kritis bekerja secara inter- atau multidisiplin, dan khususnya menitikberatkan pada hubungan antara wacana dan masyarakat (termasuk kognisi sosial, politik, dan budaya).

---

<sup>20</sup> Oktavia, Y., dan Silitonga, F. 2020. "Implementasi Analisis Wacana Kritis Perspektif Leeuwen Dalam Berita Politik Surat Kabar Padang Ekspres Terhadap Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks". Jurnal E-ISSN. Vol. 01.Hlm. 201-213.

<sup>21</sup> Hutagalung, D. 2004. "Hegemoni, Kekuasaan, dan Ideologi". Jurnal Pemikiran Sosial, Politik dan Hak Asasi Manusia. Vol. 03.Hlm. 1-17.

- d. Secara historis dan sistematis, analisis wacana kritis adalah bagian dari spektrum studi budaya yang luas dalam ilmu humanis dan ilmu sosial seperti sosiologi, psikologi, penelitian komunikasi massa, literasi hukum, dan ilmu politik.
- e. Studi analisis wacana kritis memberikan perhatian kepada semua tingkatan dan dimensi wacana seperti tata bahasa (fonologi, sintaks, semantik), gaya, retorik, skema organisasi, tindakan ujaran, strategi pragmatis, dan interaksi di antara yang lainnya saling terkait antar dimensinya.
- f. Di antara tujuan-tujuan yang bersifat deskriptif, eksplanatori, dan praktis, analisis wacana kritis mencoba untuk mengungkapkan apa yang secara implisit tersembunyi atau dengan kata lain tidak terlihat secara segera dalam hubungan diskursif. Karena itu, secara khusus analisis wacana kritis menekankan pada strategi manipulasi, legitimasi, konsen manufaktur, dan cara-cara diskursif lainnya untuk mempengaruhi pikiran orang dalam minatnya pada kekuatan penuh atau menggunakan *power* secara keseluruhan.
- g. Percobaan untuk menemukan diskursif berarti kontrol mental dan pengaruh sosial berimplikasi pada sebuah pendirian kritis dan oposisi untuk melawan kekuatan dan kaum elit khususnya mereka yang menyalahgunakan kekuatan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hutagalung, D. 2004. "Hegemoni, Kekuasaan, dan Ideologi". *Jurnal Pemikiran Sosial, Politik dan Hak Asasi Manusia*. Vol. 03.Hlm. 1-17.

## B. Analisis Wacana Kritis Unsur Kognisi Sosial

Analisis wacana kritis (AWK) merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana wacana berfungsi dalam konteks sosial, politik, dan ideologis. **konteks Pilkada dan penggunaan bahasa lokal**, dengan fokus pada **kognisi sosial** sebagaimana dirumuskan oleh **Teun A. van Dijk**. Perbandingan dilakukan untuk melihat **persamaan dalam teori dan objek**, serta **perbedaan dalam wilayah kajian, konteks lokal, dan fokus linguistik**. Salah satu elemen penting dalam AWK adalah kognisi sosial, yang merujuk pada cara individu atau kelompok memahami dan memproses informasi dalam konteks sosial mereka.<sup>23</sup>

### 1. Definisi Kognisi Sosial

Kognisi sosial dalam analisis wacana kritis mengacu pada struktur mental yang membentuk cara pandang penulis atau pembicara terhadap realitas sosial. Ini mencakup pengetahuan, sikap, dan opini yang mempengaruhi bagaimana mereka memproduksi teks atau wacana. Dalam konteks ini, kognisi sosial berperan sebagai jembatan antara teks dan konteks sosial, di mana pemahaman penulis tentang dunia berkontribusi pada makna yang dihasilkan dalam wacana.<sup>24</sup>

### 2. Hubungan Kognisi Sosial dan Wacana

Analisis wacana kritis (AWK) merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana wacana berfungsi dalam konteks sosial, politik, dan ideologis. Salah satu elemen penting dalam AWK adalah

---

<sup>23</sup> Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, Hillsdale, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1998). Hlm. 12.

<sup>24</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004). Hlm. 43.

kognisi sosial, yang merujuk pada cara individu atau kelompok memahami dan memproses informasi dalam konteks sosial mereka.

### 3. Unsur Kognisi Sosial Dalam Konteks Dialektika Bahasa Lokal

Berikut ulasan lengkapnya konteks kognisi sosial dalam dialektika bahasa lokal.

#### a. Dialektika antara Struktur Sosial dan Wacana

Van Dijk memandang bahwa struktur sosial seperti kekuasaan, dominasi, ideologi, dan ketimpangan berperan penting dalam mempengaruhi bagaimana wacana diproduksi dan ditafsirkan. Sebaliknya, wacana juga dapat memproduksi, mereproduksi, atau melawan struktur sosial tersebut.<sup>25</sup> Misalnya dalam Pilkada lokal, penggunaan bahasa daerah bisa menjadi bentuk resistensi terhadap dominasi elit politik dari luar daerah.

#### b. Dialektika antara Wacana dan Kognisi Sosial

Di sinilah aspek kognisi sosial menjadi inti. Van Dijk membedakan antara kognisi individu (mental model) dan kognisi sosial (shared social representations). Wacana terbentuk dari interaksi dialektis antara pengetahuan kolektif masyarakat dan pemrosesan makna oleh individu. Dengan kata lain, kognisi sosial adalah jembatan antara teks dan konteks sosial. Misalnya seseorang menggunakan bahasa lokal karena tahu bahwa audiensnya berasal dari komunitas yang sama dan akan memahami makna simbolis dari kata-kata tersebut.

---

<sup>25</sup> Teun A. Van Dijk, *News as Discourse, Hillsdale*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1998). Hlm. 12.

c. Dialektika antara Produksi dan Interpretasi Wacana

Van Dijk menjelaskan bahwa produksi dan pemahaman wacana tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur kekuasaan dan ideologi. Di sinilah terjadi proses dialektis antara produsen wacana (penutur atau penulis), konteks sosial dan ideologi dan penerima wacana (pendengar atau pembaca). Misalnya seorang politisi lokal yang menggunakan bahasa daerah sedang membangun kedekatan emosional (etos) dengan masyarakat, namun audiens menafsirkannya berdasarkan skema budaya mereka yang bisa menilai tulus atau manipulatif.<sup>26</sup>

d. Struktur Multilevel (Teks–Kognisi–Konteks)

Dalam kerangka dialektika versi Teun A. van Dijk wacana ialah hasil interaksi dialektis antara struktur sosial, struktur kognitif, dan struktur linguistik. Bahasa lokal menjadi alat dialektika untuk mempertahankan identitas kolektif, menegosiasikan posisi sosial, dan serta mereproduksi atau melawan ideologi dominan.

## C. Pemilihan Kepala Daerah

### 1. Pengertian Pemilihan Kepala Daerah

Pemilu dapat dirumuskan sebagai mekanisme pendelegasian kedaulatan rakyat kepada peserta pemilu dan/atau calon anggota DPR, DPD, DPRD, Presiden dan Wakil Presiden, Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah untuk membuat dan melaksanakan keputusan politik sesuai dengan

---

<sup>26</sup> Teun A. Van Dijk, *News as Discourse, Hillsdale*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1998). Hlm. 12.

kehendak rakyat.<sup>27</sup> Pemilu juga berarti mekanisme perubahan politik mengenai pola dan arah kebijakan publik, dan atau mengenai sirkulasi elite, yang dilakukan secara periodik dan tertib.<sup>28</sup>

Dalam pasal 1 Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Tahapan, Program, Dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati, Dan/Atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2017 menjelaskan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota, selanjutnya disebut Pemilihan, adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis.

## **2. Dasar Hukum Pemilihan Kepala Daerah**

Dasar Hukum Pemilihan Kepala Daerah adalah:

- a. Undang–Undang Dasar 1945
- b. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- c. Undang Undang No 10 Tahun 2016 Tentang Perubahan kedua atas
- d. Undang Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan
- e. Pemerintah Pengganti Undang Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang Undang

---

<sup>27</sup> Eriyatno, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2008). Hlm. 32.

<sup>28</sup> Hutagalung, D. 2004. “Hegemoni, Kekuasaan, dan Ideologi”. *Jurnal Pemikiran Sosial, Politik dan Hak Asasi Manusia*. Vol. 03.Hlm. 1-17.

- f. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2017
- g. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Perubahan kedua atas Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pencalonan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikot.

### **3. Pilkada Kabupaten Kepahiang 2024**

Pemilihan umum merupakan bentuk realisasi demokrasi bahwa siapapun mempunyai hak dan kewajiban dalam memilih pemimpin. Pemilihan umum Bupati Kepahiang 2024 dilaksanakan pada 27 November 2024 untuk memilih Bupati Kepahiang periode 2024–2029. Pemilihan umum Presiden Indonesia 2024 (Pilpres) dan Pemilihan umum legislatif Indonesia 2024 (Pileg), bersamaan dengan seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota seluruh Indonesia. Pemilihan kepala daerah di Indonesia adalah dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif lokal yang memenuhi syarat calon. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket dengan wakil kepala daerah.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Hutagalung, D. 2004. "Hegemoni, Kekuasaan, dan Ideologi". *Jurnal Pemikiran Sosial, Politik dan Hak Asasi Manusia*. Vol. 03.Hlm. 1-17.

## **D. Analisis Wacana Kritis Dalam Pilkada Kepahiang 2024 Melalui Media Sosial *Facebook***

### **1. Pilkada Kepahiang 2024 Melalui Media Sosial *Facebook***

Media sosial kini menjadi arena utama kampanye politik, terutama pada Pilkada Kepahiang 2024. AWK digunakan untuk mengungkap ideologi terselubung dalam teks dan visual media sosial, menelaah relasi kuasa antara politisi dan publik, dan menelusuri bagaimana bahasa memengaruhi opini dan tindakan masyarakat. Media sosial sebagai lahan wacana politik dalam konteks Pilkada Kepahiang 2024 meliputi:

- a. Tagar (#) seperti #KepahiangMaju, #PemimpinMuda, atau #2024GantiWajah membentuk opini publik dan mempolarisasi pemilih.
- b. Meme dan video pendek digunakan untuk menyampaikan kritik secara halus, membingkai lawan politik sebagai “gagal” atau “tidak relevan.”

### **2. Unsur Kognisi Sosial Dalam Analisis wacana kritis (AWK)**

Analisis wacana kritis (AWK), menurut beberapa ahli, adalah pendekatan untuk menganalisis teks dan ujaran yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana kekuasaan, dominasi, dan ideologi bekerja dalam masyarakat melalui bahasa. AWK melihat wacana sebagai praktik sosial yang tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga membentuknya.

#### **a. Pengertian Kognisi Sosial Teori Teun A. van Dijk**

Van Dijk menekankan pentingnya konteks sosial dan kognitif dalam analisis wacana. Ia berpendapat bahwa AWK harus mempertimbangkan bagaimana wacana diproduksi, didistribusikan, dan

dipahami dalam konteks sosial yang lebih luas, termasuk aspek ideologi dan kekuasaan.

Secara umum, Analisis wacana kritis (AWK) menurut Van Dijk melihat bahasa sebagai alat untuk membentuk realitas, bukan hanya sebagai alat untuk merepresentasikan realitas. AWK membantu kita untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk mempertahankan atau menantang kekuasaan, bagaimana ideologi bekerja melalui bahasa, dan wacana dapat berkontribusi pada perubahan sosial.

Untuk mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen tersebut digunakan untuk membangun makna dan membentuk perspektif tertentu dalam wacana. Contoh: Penggunaan kata "teroris" vs. "pejuang kemerdekaan" dalam pemberitaan dapat memberikan gambaran yang sangat berbeda mengenai suatu kelompok. Kognisi sosial dalam AWK merujuk pada sistem pengetahuan bersama (shared knowledge), kepercayaan, sikap, ideologi, nilai, dan skema mental yang dimiliki oleh individu maupun kelompok sosial. Unsur ini menjadi jembatan antara struktur wacana (teks) dan struktur sosial (konteks).<sup>30</sup>

#### **b. Fungsi Kognisi Sosial**

Van Dijk menempatkan kognisi sosial sebagai intervensi penting dalam hubungan antara bahasa dan kekuasaan. Fungsi utamanya adalah:

- 1) Menafsirkan dan memproduksi wacana individu menafsirkan teks atau ucapan berdasarkan pengetahuan dalam masyarakat.

---

<sup>30</sup> Teun A. Van Dijk, *News as Discourse, Hillsdale*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1998). Hlm. 12.

- 2) Menginternalisasi ideologi wacana yang diproduksi merefleksikan ideologi tertentu yang tertanam dalam kognisi sosial.
- 3) Memperkuat atau mengubah struktur sosial kognisi sosial memungkinkan reproduksi kekuasaan atau resistensi terhadapnya melalui cara berpikir bersama.

**c. Skema Mental (*Mental Models*)**

Dalam proses komunikasi, individu membentuk mental models, yaitu representasi kognitif dari peristiwa sosial yang mereka alami atau bayangkan.

Mental models ini mencakup:

- 1) Model Episodik: Berdasarkan pengalaman pribadi (apa yang seseorang lihat, alami, atau dengar).
- 2) Model Semantik: Berdasarkan pengetahuan umum atau kepercayaan bersama dalam masyarakat.<sup>31</sup>

**d. Ideologi dan Representasi Sosial**

Ideologi merupakan gagasan atau ide. Kognisi sosial juga berkaitan erat dengan ideologi, yakni sistem keyakinan kelompok sosial. Wacana tidak netral; ia mencerminkan cara pandang, posisi sosial, dan kepentingan kelompok. Dalam analisis van Dijk:

- 1) Wacana elite (media, politisi, pejabat) sering kali mereproduksi ideologi dominan yang menguntungkan mereka.
- 2) Kognisi sosial massa dapat dibentuk atau dimanipulasi melalui wacana media dan pendidikan.

---

<sup>31</sup> Teun A. Van Dijk, *News as Discourse, Hillsdale*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1998). Hlm. 12.

#### **e. Peran dalam Reproduksi Kekuasaan**

Kognisi sosial menjadi mekanisme utama dalam reproduksi kekuasaan secara simbolik. Ketika ideologi tertentu ditanamkan melalui wacana yang berulang (di media, pidato, kurikulum), maka masyarakat akan menerima ketimpangan atau dominasi sebagai sesuatu yang "normal".

#### **f. Konteks Sosial Budaya**

Aspek ini berfokus pada bagaimana wacana diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi dalam masyarakat. CDA meneliti bagaimana aktor sosial (individu, kelompok, institusi) menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mempengaruhi opini publik, mempertahankan kekuasaan, atau membentuk identitas.<sup>32</sup>

Budaya merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini menekankan pentingnya memahami konteks sosial, budaya, dan historis di mana wacana diproduksi dan dikonsumsi. CDA melihat bagaimana konteks tersebut mempengaruhi makna wacana dan bagaimana wacana tersebut pada gilirannya mempengaruhi konteks. Semua merupakan aspek penting dalam kognisi sosial.

Secara keseluruhan, CDA berusaha untuk mengungkap hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam wacana. Dengan menganalisis ketiga aspek tersebut, CDA dapat membantu mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk realitas sosial, mempengaruhi cara berpikir dan bertindak individu, serta memperkuat atau melemahkan

---

<sup>32</sup> Teun A. Van Dijk, *News as Discourse*, Hillsdale, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1998). Hlm. 12.

hubungan kekuasaan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya secara universal.

Berikut adalah unsur kognisi sosial dalam konteks sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari dan bahasa sehari-hari.

**a. Bahasa Lokal dan Identitas Kedaerahan**

Hal ini sesuai dengan pandangan Fairclough bahwa bahasa adalah praktik sosial yang membentuk dan dibentuk oleh struktur sosial tertentu. Bahasa lokal yang digunakan mencerminkan pengalaman kolektif dan identitas sosial masyarakat Kepahiang yang merasa memiliki kepentingan dalam Pilkada.

**b. Ungkapan Dukungan dan Religiusitas**

Sebagaimana dinyatakan oleh van Dijk, struktur mental kolektif (kognisi sosial) dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan yang terinternalisasi dalam masyarakat dan membentuk interpretasi mereka terhadap realitas politik yang mana ungkapan ini merupakan salah satu unsur sosial.<sup>33</sup>

**c. Sindiran dan Polarisasi Pasca-Pilkada**

Menurut teori ideologi dalam wacana dari Fairclough, bentuk-bentuk bahasa semacam ini merupakan alat untuk mempertahankan kekuasaan simbolik dan membentuk “hegemoni linguistik”, di mana kelompok dominan berupaya menetapkan makna sosial sebagai milik mereka.

---

<sup>33</sup> Teun A. Van Dijk, “Discourse and Knowledge: A Sociocognitive Approach,” *Cambridge University Press*, 2008, Hlm. 6–8.

#### **d. Narasi Ketidakadilan Sosial**

Dalam pandangan van Dijk, ini merupakan bagian dari skema kognisi sosial, di mana pengalaman ketidakadilan yang berulang menjadi struktur pengetahuan kolektif dan kemudian diekspresikan secara eksplisit melalui komentar digital.

#### **E. Penelitian Relevan**

Berikut adalah penelitian yang relevan dengan topik yang akan dibahas penulis sebagai berikut.

1. Putri, N. A. (2021). *Analisis Wacana Kritis pada Komentar Netizen tentang Pemilihan Kepala Daerah di Media Sosial*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. van Dijk untuk mengkaji bagaimana komentar-komentar netizen dalam media sosial menyiratkan kekuasaan, ideologi, dan resistensi terhadap elite politik. Fokusnya pada struktur kognisi sosial yang membentuk opini kolektif dalam masyarakat. Penelitian ini relevan karena membahas wacana digital seputar pilkada dan menggambarkan proses pembentukan opini publik melalui pemakaian bahasa.<sup>34</sup> Berikut persamaan dan perbedaannya antara penelitian perbandingan dengan penulisan penelitian ini:

##### a. Persamaan

- 1) Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan Analisis

Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk, dalam hal ini ialah

---

<sup>34</sup> Putri, N. A. (2021). *Analisis Wacana Kritis pada Komentar Netizen tentang Pemilihan Kepala Daerah di Media Sosial*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 1-5.

secara spesifik dan juga dalam hal khususnya menekankan pada unsur kognisi sosial. Fokus utamanya adalah bagaimana bahasa dalam media digital (media sosial) digunakan untuk membentuk opini publik, serta mereproduksi ideologi dan relasi kuasa dalam konteks Pilkada.

- 2) Baik jurnal maupun penulis meneliti wacana yang berkembang di ruang publik digital, dan bagaimana komentar warga/netizen secara nyata dalam ruang dunia maya mencerminkan struktur pengetahuan sosial, bias politik, hingga bentuk resistensi terhadap elite atau wacana dominan.

b. Perbedaan

- 1) Objek dan Media Wacana

*Penelitian pembandingan* meneliti komentar netizen secara umum di media sosial, tanpa menyebutkan platform spesifik, sehingga cakupannya lebih luas dan cenderung tidak terikat pada satu komunitas tertentu. *Skripsi penulis* secara khusus meneliti wacana dalam grup *Facebook* Pilkada 2024 di Kabupaten Kepahiang, yang merupakan ruang digital komunitas dengan batas wilayah, topik, dan partisipan yang lebih spesifik dan lokal.

- 2) Konteks Sosial dan Kultural

*Penelitian pembandingan* berfokus pada fenomena nasional atau umum, tanpa penekanan pada konteks lokal, budaya, atau dialektika bahasa daerah. *Skripsi penulis* menekankan pada unsur kognisi sosial

yang berakar pada konteks lokal, termasuk penggunaan bahasa daerah (bahasa lokal) yang turut memengaruhi cara masyarakat memahami dan menanggapi isu politik lokal.

### 3) Aspek Wacana yang Dikaji

*Penelitian pembandingan* menyoroti ideologi, kekuasaan, dan resistensi politik, dengan titik berat pada opini publik secara kolektif dalam tataran nasional atau luas. *Skripsi penulis* selain mengkaji ideologi dan kekuasaan, juga mendalami fungsi simbolik dari bahasa lokal, sindiran, religiusitas, dan keluhan sosial.

## 2. Siregar, T. (2020). *Ideologi dan Representasi Sosial dalam Wacana Politik di Media Sosial Facebook* .

Penelitian ini mengkaji wacana politik di *Facebook* dengan pendekatan analisis wacana kritis van Dijk, khususnya pada representasi sosial kelompok pendukung dan oposisi. Siregar menekankan pentingnya konteks sosial dan pengetahuan bersama (shared knowledge) dalam pembentukan kognisi sosial. Studi ini relevan karena membahas bagaimana bahasa politik membentuk dan mereproduksi realitas sosial dalam media daring.<sup>35</sup>

### a. Persamaan

#### 1) Pendekatan Teori yang Sama

Kedua penelitian menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk, dengan fokus utama pada

---

<sup>35</sup> Siregar, T. (2020). *Ideologi dan Representasi Sosial dalam Wacana Politik di Media Sosial Facebook*. Jurnal Wacana, 18(2). Hlm. 144-157.

struktur kognisi sosial sebagai kerangka dalam memahami produksi dan reproduksi makna dalam wacana politik di media sosial atau media online.

2) Media Sosial *Facebook* sebagai Lokasi Wacana

Baik jurnal pembandingan maupun skripsi penulis sama-sama memilih *Facebook* sebagai ruang wacana yang dikaji. Ini menunjukkan kesamaan dalam memandang *Facebook* sebagai medan diskursif yang aktif dalam pertarungan ideologi politik masyarakat.

3) Fokus pada Ideologi dan Representasi Sosial

Keduanya membahas bagaimana bahasa politik digunakan untuk merepresentasikan kelompok, baik pendukung maupun oposisi, dan bagaimana ideologi disampaikan dan dikuatkan melalui interaksi digital.

4) Pentingnya Konteks Sosial dan Pengetahuan Bersama

Jurnal pembandingan menyoroti pentingnya *shared knowledge* (pengetahuan bersama), dan hal ini juga menjadi bagian dari analisis Skripsi penulis yang memerhatikan struktur pemahaman kolektif lokal, khususnya dalam kaitan dengan Pilkada di Kabupaten Kepahiang.

b. Perbedaan:

1) Lingkup dan Skala Wilayah Kajian

Jurnal pembandingan mengkaji wacana politik *Facebook* dalam konteks yang lebih umum dan luas tanpa pembatasan wilayah atau

komunitas tertentu. Skripsi penulis secara khusus meneliti grup *Facebook* Pilkada 2024 di Kabupaten Kepahiang, sehingga penelitiannya bersifat lokal dan kontekstual.

## 2) Penekanan pada Unsur Bahasa Lokal dan Identitas Kultural

Jurnal pembanding lebih berfokus pada ideologi dan representasi kelompok politik secara umum, tanpa menyinggung aspek kultural atau linguistik lokal. Skripsi penulis mengungkap adanya penggunaan bahasa lokal, sindiran, hingga ekspresi religius sebagai strategi simbolik dalam membingkai identitas dan resistensi politik di tingkat daerah.

## 3) Objek Wacana yang Dikaji

Jurnal pembanding menyoroti representasi sosial kelompok pendukung dan oposisi dalam dinamika politik secara lebih luas. Skripsi penulis menggali wacana yang lebih beragam seperti keluhan sosial, satire, dan bentuk diskursif khas masyarakat Kepahiang, yang memperkaya dimensi analisis dari segi sosiokultural.

## 4) Fokus terhadap Struktur Mikro Wacana

Jurnal pembanding lebih menekankan pada konstruksi makna dalam level makro representasi sosial dan ideologi. Skripsi penulis juga menelisik struktur mikro wacana, seperti pilihan kata, metafora, dan bahasa lokal, yang membentuk nuansa dan makna dalam interaksi antar pengguna *Facebook* di daerah tersebut.

3. Ramadhan, Y. (2022). *Praktik Bahasa dan Identitas Politik Lokal dalam Grup WhatsApp Pilkada*. Tesis, Universitas Indonesia

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana identitas lokal dan praktik linguistik digunakan dalam komunikasi grup WhatsApp selama masa pilkada. Meskipun menggunakan pendekatan etnografi wacana, penelitian ini menyentuh aspek kognisi sosial dalam hal bagaimana bahasa lokal dan narasi tertentu dipakai untuk meneguhkan loyalitas politik. Studi ini memberikan wawasan kontekstual yang serupa dengan studi pada grup *Facebook*.<sup>36</sup>

a. Persamaan:

- 1) Fokus pada Pilkada dan Media Digital Lokal

Keduanya sama-sama membahas praktik berbahasa dalam media digital selama masa Pilkada, dengan fokus pada bagaimana identitas politik lokal dibangun melalui bahasa. Ini menjadikan kedua penelitian relevan dalam konteks kajian politik digital berbasis komunitas lokal.

- 2) Penggunaan Bahasa Lokal dan Loyalitas Politik

Baik Tesis perbandingan maupun Skripsi penulis menyoroti penggunaan bahasa lokal sebagai alat simbolik, yang berfungsi untuk menegaskan identitas komunitas dan loyalitas terhadap calon politik tertentu. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan pada aspek praktik kebahasaan yang membentuk kohesi sosial-politik.

---

<sup>36</sup> Ramadhan, Y. (2022). *Praktik Bahasa dan Identitas Politik Lokal dalam Grup WhatsApp Pilkada*. Tesis, Universitas Indonesia. Hlm. 1-25.

### 3) Kognisi Sosial dalam Pemaknaan Bahasa

Meskipun Tesis pembanding menggunakan pendekatan etnografi wacana, ia juga menyentuh unsur kognisi sosial, serupa dengan Skripsi penulis yang menggunakan teori Teun A. van Dijk secara eksplisit. Keduanya memandang pengetahuan kolektif dan pengalaman sosial sebagai landasan dalam menafsirkan makna wacana politik.

### 4) Ruang Komunikasi Tertutup Komunitas Lokal

Kedua studi meneliti ruang komunikasi digital komunitas terbatas (grup WhatsApp dan grup *Facebook* ) yang menjadi media penting dalam membangun wacana politik lokal secara informal.

#### b. Perbedaan:

##### 1) Media Komunikasi yang Diteliti

Tesis pembanding meneliti grup WhatsApp, yang bersifat lebih privat, interaktif, dan eksklusif, seringkali antar kerabat atau kolega lokal. Skripsi penulis fokus pada grup *Facebook* , yang lebih terbuka dan publik, serta memungkinkan partisipasi yang lebih luas dan heterogen.

##### 2) Pendekatan Metodologis

Tesis pembanding menggunakan pendekatan etnografi wacana, dengan penekanan pada pengamatan partisipatif dan konteks budaya. Skripsi penulis memakai Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk,

dengan fokus sistematis pada struktur teks, konteks sosial, dan kognisi sosial.

### 3) Kedalaman Teori Kognisi Sosial

Tesis pembanding hanya menyentuh aspek kognisi sosial secara implisit dalam praktik bahasa. Skripsi penulis secara eksplisit mengintegrasikan struktur kognisi sosial van Dijk sebagai kerangka utama, termasuk dalam analisis bagaimana ideologi, identitas, dan relasi kuasa dibentuk.

### 4) Keterbukaan Wacana

Dalam grup WhatsApp (Tesis pembanding), wacana cenderung lebih intim dan informal, serta terkadang tidak terdokumentasi secara permanen. Dalam grup *Facebook* (Skripsi penulis), wacana dapat dikaji secara terbuka, tertelusur, dan dapat dilihat kembali secara kronologis, sehingga memungkinkan analisis struktur wacana yang lebih luas dan kompleks.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Didalam mengungkap permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang berjudul ‘*Analisis Wacana Kritis Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kepahiang 2024*’. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah *Visual Ethnography* (Etnografi Visual). Visual ethnography adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan foto, video, atau gambar untuk menggambarkan dan memahami kehidupan sosial, budaya, atau komunitas tertentu.<sup>37</sup> Peneliti mendokumentasikan kehidupan subjek melalui media visual dan kemudian menganalisisnya secara kontekstual. Tujuan penelitian ini memahami kehidupan sosial dan praktik budaya melalui dokumentasi visual, misalnya dokumentasi kehidupan sehari-hari pedagang kaki lima dan interpretasi makna sosialnya dan foto-foto ruang kelas di sekolah pedesaan untuk meneliti budaya belajar.<sup>38</sup>

#### B. Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menjelaskan unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang diteliti. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, jaringan, benda, dan waktu yang sesuai dengan fokus permasalahan, unit analisis berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil dan terbatas. Objek bisa juga di sebut target atau

---

<sup>37</sup>Asrof Safi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: El.Kaf,2005), hlm. 110.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 30.

sasaran dalam penelitian yaitu pemberitaan Pemilu Kabupaten Kepahiang Tahun 2024 Melalui Media Sosial Grup *Facebook* .

### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan peneliti mulai dari tanggal 10 November 2024 sampai dengan 20 Februari 2025.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut adalah metode pengumpulan data yang akan dilakukan:

#### **1. Observasi**

Metode Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>39</sup> Observasi ini telah dilakukan dengan mengamati perilaku pemilih dan pemberitaan Pilkada Kabupaten Kepahiang 2024 Melalui media sosial grup *Facebook* untuk mengungkap:

- a. Bahasa yang digunakan dalam grup *Facebook* (FB) pada Pilkada Kabupaten Kepahiang 2024.
- b. Analisis wacana kritis unsur kognisi sosial dalam grup *Facebook* (FB) yang merupakan tema utama diskusi mengenai Pilkada Kabupaten Kepahiang 2024.

#### **2. Dokumentasi**

Selain cara pengumpulan data diatas salah satu teknik lainnya adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah sesuatu yang berupa tulisan,

---

<sup>39</sup>Asrof Safi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: El.Kaf,2005). Hlm. 110.

gambar atau karya seseorang dan juga dalam bentuk tulisan seperti catatan harian. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, video, dan lain-lain.<sup>40</sup> Dalam pendokumentasian ini dicantumkan informasi mengenai dokumen- dokumen apa saja yang berkaitan dengan kajian peneliti, dimulai dari informasi tentang pilkada kabupaten Kepahiang 2024.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan tangkapan layar (screenshot) dari berbagai unggahan, komentar, dan diskusi yang terjadi di grup *Facebook* yang berkaitan dengan Pilkada Kepahiang 2024. Media sosial, khususnya *Facebook*, dipilih karena merupakan salah satu platform digital yang paling aktif digunakan oleh masyarakat Kepahiang untuk mengekspresikan dukungan politik, menyampaikan opini, serta mendiskusikan isu-isu terkini seputar pemilihan kepala daerah. Grup *Facebook* menjadi ruang publik virtual yang mempertemukan berbagai faktor baik pendukung pasangan calon, simpatisan, tim sukses, hingga masyarakat umum, dan untuk saling berbagi informasi dan wacana politik.

#### a. Langkah-langkah Pengumpulan Data

##### 1) Identifikasi Grup Relevan

Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi grup *Facebook* yang secara aktif membahas Pilkada Kepahiang, misalnya grup masyarakat lokal, komunitas politik daerah, atau forum diskusi yang berisi warga Kepahiang.

---

<sup>40</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers., 2010). Hlm. 25.

## 2) Pemantauan Aktivitas

Peneliti melakukan pemantauan berkala terhadap aktivitas grup selama periode tertentu (misalnya selama masa kampanye atau pendaftaran calon), untuk melihat dinamika dan intensitas wacana yang muncul.

## 3) Screenshot Konten

Konten yang relevan dengan tujuan penelitian seperti status, komentar, meme, pernyataan politik, atau debat antar pengguna diambil melalui screenshot dan dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi digital.

## 4) Klasifikasi Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diklasifikasi berdasarkan tema wacana, posisi politik (dukungan atau penolakan terhadap calon tertentu), serta jenis bahasa yang digunakan (misalnya persuasif, provokatif, satir, dan lain-lain.).

### b. Tujuan dan Manfaat

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk:

- 1) Menyediakan data autentik yang bersumber langsung dari partisipasi warga di media sosial.
- 2) Menangkap konstruksi wacana politik digital yang berlangsung secara real-time.
- 3) Mendalami bahasa, simbol, dan narasi yang digunakan dalam membentuk opini publik selama Pilkada.

Melalui dokumentasi screenshot, peneliti dapat melakukan analisis wacana kritis terhadap teks dan konteks yang muncul di media sosial, serta menelusuri bagaimana relasi kuasa, dominasi ideologis, atau bahkan disinformasi dibentuk dan disebarakan dalam ruang digital masyarakat lokal.

## **E. Analisis Data**

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Setelah seluruh data terkumpul melalui observasi dan wawancara maka harus melakukan tahap awal analisis data dengan reduksi data. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.<sup>41</sup> Reduksi hasil observasi yaitu data hasil observasi dipilih dan disederhanakan agar lebih mudah untuk dipahami dan menyusun dengan rapih hasil dari observasi tersebut.

Reduksi data dokumentasi yaitu data dalam bentuk dokumentasi dipilih kembali yang mana data yang relevan dengan judul penelitian ini mengenai analisis wacana kritis pemilu pilkada Kepahiang 2024.

### **2. Penyajian Data (*Display Data*)**

*Display data* (penyajian data) Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan

---

<sup>41</sup> Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 25.

agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.<sup>42</sup>

### F. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memastikan keabsahan data kualitatif dalam penelitian.

Metode triangulasi juga dapat digunakan untuk memastikan keabsahan data kualitatif. Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa metode penelitian, data, atau teori untuk memperkuat temuan yang diperoleh. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat membandingkan temuan dari berbagai sumber dan memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya.<sup>43</sup>

Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan. Dalam studi kasus, peneliti mendalam mempelajari satu kasus

---

<sup>42</sup>Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2019). Hlm. 25.

<sup>43</sup>Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 25.

secara rinci untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Untuk memastikan keabsahan data kualitatif dalam studi kasus, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal.

1. Pertama, peneliti perlu memastikan bahwa kasus yang dipilih mewakili fenomena yang diteliti dengan baik. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan teknik pemilihan sampel yang tepat untuk memastikan representativitas kasus yang dipilih. Selain itu, peneliti juga perlu mempertimbangkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dari narasumber atau sumber data lainnya.
2. Kedua, peneliti perlu memperhatikan keabsahan interpretasi data dalam studi kasus. Dalam hal ini, peneliti perlu memastikan bahwa interpretasi yang diberikan terhadap data dapat dijustifikasi dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan melibatkan rekan peneliti atau ahli lain dalam proses interpretasi data. Diskusi dan debat dengan kolega dapat membantu memperkuat interpretasi yang diberikan dan meningkatkan keabsahan data kualitatif dalam studi kasus.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objektif

Pilkada Kabupaten Kepahiang 2024 menjadi momen politik yang cukup dinamis di ruang digital. Salah satu grup *Facebook* yang aktif digunakan masyarakat adalah grup “Orang Kepahiang” dan grup-grup diskusi Pilkada lainnya. Grup ini berfungsi sebagai ruang komunikasi publik yang mencerminkan opini, sentimen, dan kecenderungan politik warga Kepahiang. Partisipasi pengguna dalam grup sangat tinggi. Mereka memanfaatkan platform *Facebook* untuk:

1. Menyampaikan dukungan terhadap pasangan calon, dimana masyarakat menunjukkan dukungan kepada pasangan calon pilihannya dengan menyertakan foto, slogan kampanye, serta kalimat semangat dan harapan menang.
2. Meluapkan kekecewaan terhadap hasil Pilkada, yaitu warganet mengungkapkan kekecewaan mendalam atas kekalahan calon yang didukung, sering disertai nada emosional, protes, atau bahkan tudingan kecurangan
3. Memberikan komentar yang bersifat sarkastik, sindiran, atau sekadar bercanda yaitu komentar bernada sarkasme atau sindiran tajam sering muncul dalam diskusi politik, terkadang diselipkan humor untuk meredakan ketegangan atau menyindir pihak lain.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan dokumentasi data (tangkapan layar unggahan dan komentar *Facebook* ), ditemukan berbagai bentuk komunikasi politik warga. Temuan ini dikelompokkan dalam beberapa kategori diantaranya sebagai berikut..

### **1. Bahasa komentar yang digunakan dalam grup Facebook pada pilkada Kabupaten Kepahiang**

Berdasarkan pada instrumen penelitian atau temuan umum penelitian yang dihimpun dari data foto/ dokumentasi dalam bentuk screnshoot grup Facebook orang kepahiang maka peneliti menemukan beberapa hal mengenai bahasa komentar di grup Facebook orang Kepahiang. Temuan dalam hal unsur kognisi sosial analisis wacana kritis berikut hasil termuannya:

#### **a. Bahasa lokal dan identitas kedaerahan**

Dari data penelitian berupa lampiran foto/ screenshot komentar di grup Facebook Orang Kepahiang. (Data Penelitian Terlampir). Komentar yang menggunakan dialek lokal atau mengandung unsur identitas kedaerahan. Contohnya komentar dari salah seorang warga di grup Facebook orang Kepahiang:

“Hoi jadilah dulu orang la pleno hari iko, nata hapis menang, kau ijolah cupak beras anak nak makan.”<sup>44</sup>

“Hei, jadilah orang yang hadir dulu di pleno hari ini... kalau Nata Hapis menang, kamu bisa beli satu cupak beras untuk anak makan. ”

---

<sup>44</sup> Komentar Sindy, Grup Facebook Orang Kepahiang pada 23 November 2024.

Adapun komentar lain dari salah seorang warga di grup

*Facebook* orang Kepahiang:

“ *Idubnu men tani lanjut bertani hoba kalew ko pedagang.* “<sup>45</sup>

‘ *Hidupmu jadi petani, lanjutkan bertani jangan beralih menjadi pedagang.* ”

Komentar lainnya dari salah seorang warga di grup *Facebook*

orang Kepahiang:

“ *Dk plo endk jauh nian jln kelurahan ajo.* “<sup>46</sup>

“ *Tidak perlu jauh-jauh, jalan di kelurahan itu saja.* ”

Berdasarkan hasil yang ada dalam instrumen penelitian berikut

beberapa komentar yang mengandung konteks bahasa lokal dan identitas

kedaerahan:

**Tabel 4. 1 Bahasa Lokal & Identitas Kedaerahan**

No	Nama	Kutipan Asli	Terjemahan
1	Sindy	Hoi jadilah dulu orang la pleno hari iko... nata hapis menang... kau ijolah cupak beras anak bini nak makan...	Hei, jadilah dulu orang yang hadir di pleno hari ini... Nata Hapis menang... jangan hanya memikirkan beras untuk anak istri saja...
2	Neli Sukma Wirna	Alhamdulillah nata Hapis terpilih... insa Allah akan berusaha... kini semua rakyat kabupaten Kepahiang, rakyat nata Hapis	Alhamdulillah Nata Hapis terpilih, insya Allah akan berusaha... sekarang semua rakyat Kabupaten Kepahiang adalah rakyat Nata Hapis
3	Bunga Indah	Pendukung 03 jangan bangga... kareno muaro kemumu nata hapis kalah total	Pendukung 03 jangan terlalu bangga, karena di Muaro Kemumu Nata Hapis kalah telak
4	Dhon Iteyoba	10 taun keblakang Bae kami Idak di peduliken... banyak yang cari blanjo	10 tahun terakhir kami tidak diperhatikan... banyak yang berbelanja ke arah Muara

<sup>45</sup> Komentar Trisno Risno, *Grup Facebook Orang Kepahiang* pada 27 November 2024.

<sup>46</sup> komentar Anton Ajolah, *Grup Facebook Orang Kepahiang* pada 27 November 2024.

		ke arah muara kemumu	Kemumu
5	Febri Lestari	Kasih nian hidupny ngurusi hidup org... Org tuh dak Pulo peduli	Kasih sekali hidupmu hanya mengurus hidup orang lain... orang itu tidak peduli
6	Trisno Risno	Idubnu men tani lanjut bertani hoba kalew ko pedagang...	Hidupmu memang bertani, lanjutkan saja bertani... jangan iri kepada pedagang
7	Alex Agasih	banyak nn dri pihak sebelah tu jelek kn Paslon 03... tunjuk kn lh Muko asli kamu tu apo malu gara" kalah	Banyak dari pihak sebelah yang menjelekan Paslon 03... tunjukkanlah wajah asli kalian, mengapa harus malu hanya karena kalah
8	Deri Saputra	Insaallah nata hafis ngak gitu. Kita semua rakyat kepahiang.	Insya Allah Nata Hafis tidak seperti itu. Kita semua rakyat Kepahiang
9	Syam Ratulangi	Biaso Bae kalah menang tu. ngapo malu yg malu klu maling Bru malu	Kalah menang itu biasa. Mengapa harus malu? Malu itu kalau mencuri, baru memalukan
10	Komentar acara Senam Bugar Gembira Hari Pahlawan	Daripado senam lebih baik bersih gotong royong bersihkan taman depan posko itu lebih bermanfaat biar enak ditengok orang hhhhhhhh ajak srikandi tu wkwkwkwkk	Daripada senam, lebih baik gotong royong membersihkan taman depan posko. Itu lebih bermanfaat agar enak dipandang orang. Ajak saja Srikandi, hahaha
11	Sindy	Hoi jadilah dulu orang la pleno hari iko... nata hapis menang... kau ijolah cupak beras anak bini nak makan...	Hei, jadilah dulu orang yang hadir di pleno hari ini... Nata Hapis menang... jangan hanya memikirkan beras untuk anak istri saja...
12	Neli Sukma Wirna	Alhamdulillah nata Hapis terpilih... insa Allah akan berusaha... kini semua rakyat kabupaten Kepahiang, rakyat nata Hapis	Alhamdulillah Nata Hapis terpilih, insya Allah akan berusaha... sekarang semua rakyat Kabupaten Kepahiang adalah rakyat Nata Hapis
13	Anton ajalah	Pendukung 03 jangan bangga... kareno muaro kemumu nata hapis kalah total	Pendukung 03 jangan terlalu bangga, karena di Muaro Kemumu Nata Hapis kalah telak
14	Dhon Iteyoba	10 taun keblakang Bae kami Idak di peduliken... banyak yang cari blanjo	10 tahun terakhir kami tidak diperhatikan... banyak yang berbelanja ke arah Muara

		ke arah muara kemumu	Kemumu
15	Febri Lestari	Kasih nian hidupny ngurusi hidup org... Org tuh dak Pulo peduli	Kasih sekali hidupmu hanya mengurus hidup orang lain... orang itu tidak peduli
16	Trisno Risno	Idubnu men tani lanjut bertani hoba kalew ko pedagang...	Hidupmu memang bertani, lanjutkan saja bertani... jangan iri kepada pedagang
17	Alex Agasih	banyak nn dri pihak sebelah tu jelek kn Paslon 03... tunjuk kn lh Muko asli kamu tu apo malu gara" kalah	Banyak dari pihak sebelah yang menjelekan Paslon 03... tunjukkanlah wajah asli kalian, mengapa harus malu hanya karena kalah
18	Deri Saputra	Insaallah nata hafis ngak gitu. Kita semua rakyat kepahiang.	Insya Allah Nata Hafis tidak seperti itu. Kita semua rakyat Kepahiang
19	Syam Ratulangi	Biaso Bae kalah menang tu. ngapo malu yg malu klu maling Bru malu	Kalah menang itu biasa. Mengapa harus malu? Malu itu kalau mencuri, baru memalukan
20	Bunga Indah	Daripado senam lebih baik bersih gotong royong bersihkan taman depan posko itu lebih bermanfaat biar enak ditengok orang hhhhhhhh ajak srikandi tu wkwkwkwkk	Daripada senam, lebih baik gotong royong membersihkan taman depan posko. Itu lebih bermanfaat agar enak dipandang orang. Ajak saja Srikandi, hahaha
21	Sindy	Hoi jadilah dulu orang la pleno hari iko... nata hapis menang... kau ijolah cupak beras anak bini nak makan...	Hei, jadilah dulu orang yang hadir di pleno hari ini... Nata Hapis menang... jangan hanya memikirkan beras untuk anak istri saja...
22	Neli Sukma Wirna	Alhamdulillah nata Hapis terpilih... insa Allah akan berusaha... kini semua rakyat kabupaten Kepahiang, rakyat nata Hapis	Alhamdulillah Nata Hapis terpilih, insya Allah akan berusaha... sekarang semua rakyat Kabupaten Kepahiang adalah rakyat Nata Hapis
23	Anton ajalah	Gimana cerita nya ini	Bagaimana ceritanya ini

*(sumber dari instrumen penelitian terlampir)*

Dapat dikatakan bahwa bahasa lokal digunakan sebagai simbol identitas kedaerahan dan kedekatan sosial di ruang digital. Ketiga

komentar ini menggunakan bahasa Melayu Bengkulu/Kepahiang secara dominan. Pemakaian kosakata dan dialek khas tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai penanda solidaritas antaranggota. Pilihan kata seperti *idak*, *bae*, *ijo lah*, dan *hoba kalew* menandakan identitas kedaerahan yang kuat. Bahasa lokal juga merupakan simbol solidaritas komunitas daring.

#### **b. Ungkapan dukungan dan religiusitas**

Data penelitian berupa lampiran foto/ *screenshot* komentar di grup *Facebook* Orang Kepahiang. (Data Penelitian Terlampir). Contoh komentar yang mengandung dukungan langsung dan/atau nilai keagamaan:

*“ Alhamdulillah nata Hapis terpilih... insa Allah akan berusaha... kini semua rakyat kabupaten Kepahiang, rakyat nata Hapis. ”*<sup>47</sup>

*“ Alhamdulillah, Nata Hapis terpilih... insya Allah akan berusaha... kini semua rakyat Kabupaten Kepahiang adalah rakyat Nata Hapis. ”*

Adapun komentar lain dari salah seorang warga di *Grup*

*Facebook* orang Kepahiang:

*“ Insaallah nata hafis ngak gitu. Kita semua rakyat kepahiang. ”*<sup>48</sup>

*“ Insya Allah, Nata Hafis tidak seperti itu. Kita semua adalah rakyat Kepahiang. ”*

Komentar lainnya dari salah seorang warga di *Grup Facebook* orang Kepahiang:

---

<sup>47</sup> Komentar Neli Sukma Wirna, *Grup Facebook Orang Kepahiang* pada 26 November 2024.

<sup>48</sup> Komentar Deri Saputra, *Grup Facebook Orang Kepahiang* pada 26 November 2024.

“ nmr 3 tetap menyala... Idak lh aku tauh pokok nyo tgl 27 klk kami sgalo nyo coblos no.3. NATA - HAFIZH. ’’<sup>49</sup>

“ Nomor 3 tetap semangat pokoknya tanggal 27 nanti kami semua mencoblos nomor 3, Nata-Hafizh. ”

Berikut komentar lainnya berdasarkan hasil instrumen penelitian dalam aspek ungkapan dukungan dan religiusitas:

**Tabel 4. 2. Ungkapan Dukungan & Religiusitas**

No	Nama	Kutipan Asli	Terjemahan
1	Neli Sukma Wirna	Alhamdulillah nata Hapis terpilih... insa Allah akan berusaha... kini semua rakyat kabupaten Kepahiang, rakyat nata Hapis	Alhamdulillah Nata Hapis terpilih... Insya Allah akan berusaha... sekarang semua rakyat Kabupaten Kepahiang adalah rakyat Nata Hapis
2	Deri Saputra	Insaallah nata hafis ngak gitu. Kita semua rakyat kepahiang.	Insya Allah Nata Hafis tidak seperti itu. Kita semua rakyat Kepahiang.
3	Dirga Putra Rejnk Citi,	Maksud Iko apo sanak. Kami masarakat Naskarta tersinggung... Tenang ajo sanak tanpa ASN Kito tetap bisa menang...	Maksudnya apa ini saudara. Kami masyarakat Naskarta tersinggung... Tenang saja saudara, tanpa ASN kita tetap bisa menang...
4	Jon Effendi,	nmr 3 tetap menyala... Ndak pakai ngamuk kawan... kami sgalo nyo coblos no.3	Nomor 3 tetap menyala... tidak pakai marah-marah, kawan... kami semua akan coblos nomor 3
5	RixsGhabe nmarley Putraseraw ay,	Terserah idak ndak saling jatuh kn... Yg penting pokus ke 01 tuh... Bane itu, taman Santoso idak terawat...	Terserah mau atau tidak saling menjatuhkan... yang penting fokus ke 01... selain itu, taman Santoso tidak terawat...
6	Indra Strada,	Usulkan kalau idak dibangun.. jgn diam bae... Coblos no telu...	Usulkan kalau tidak dibangun, jangan diam saja... coblos nomor tiga...
7	Anton Ajolah	Dk plo endk jauh nian jln kelurahan ajo... Anton Ajolah Anton Sa...	Tidak perlu, tidak jauh sekali jalan kelurahan saja... Anton ayo maju
8	Afrizal Rizki Putra	Anton Ajolah Anton Sa... Hotman Hotman gimana cerita nya ini	Anton ayo maju Anton saja... Hotman, bagaimana ceritanya ini

(sumber dari instrumen penelitian terlampir)

<sup>49</sup> Komentar Jon Effendi, Grup Facebook Orang Kepahiang pada 19 November 2024.

Dapat dikatakan bahwa dukungan politik diperkuat dengan ungkapan religius, menambah legitimasi moral dan rasa persatuan. Komentar dalam kategori ini memadukan dukungan politik dengan ungkapan religius seperti *Alhamdulillah* dan *Insaallah*. Strategi ini memberikan kesan bahwa pilihan politik selaras dengan nilai-nilai keagamaan, sehingga menambah legitimasi moral pada dukungan tersebut.

### c. Sindiran dan Polarisasi

Berdasarkan data penelitian berupa lampiran foto/screenshot komentar di grup *Facebook* Orang Kepahiang (Data Penelitian Terlampir). Contoh komentar yang mengandung sindiran, kritik, dan pernyataan polarisasi politik menunjukkan adanya perbedaan pandangan yang tajam antarpendukung kandidat, disertai penggunaan bahasa lokal untuk memperkuat posisi dan identitas kelompok.

“ *Pendukung 03 jangan bangga... kareno muaro kemumu nata hapis kalah total.* ”<sup>50</sup>

“ *Pendukung 03 jangan bangga... karena di Muaro Kemumu Nata Hapis kalah total.* ”

Adapun komentar lain dari salah seorang warga di *Grup*

*Facebook* orang Kepahiang:

“ *banyak nn dri pihak sebelah tu jelek kn Paslon 03... tunjuk kn lh Muko asli kamu tu apo malu gara*” kalah.  
”<sup>51</sup>

“ *Banyak dari pihak sebelah itu yang menjelekan Paslon 03 tunjukkanlah wajah asli kalian, apa malu gara-gara kalah.* ”

<sup>50</sup> Komentar Bunga Indah, *Grup Facebook Orang Kepahiang* pada 25 November 2024.

<sup>51</sup> Komentar Alex Agasih, *Grup Facebook Orang Kepahiang* pada 27 November 2024.

Komentar lainnya dari salah seorang warga di *Grup Facebook* orang Kepahiang:

“ *Sty Sihdaygondemlah kau tim riri , bikin narasi yang idak-idak.* ”<sup>52</sup>

“ Astaga, kalian tim Riri, membuat narasi yang tidak-tidak. ”

Berikut komentar lainnya berdasarkan hasil instrumen penelitian dalam aspek Sindiran dan Polarisasi.

**Tabel 4. 3. Sindiran Polarisasi**

No	Nama	Kutipan Asli	Terjemahan
1	Bunga Indah	Pendukung 03 jangan bangga... karena muaro kemumu nata hapis kalah total	Pendukung 03 jangan bangga... karena di Muaro Kemumu Nata Hapis kalah total
2	Dhon Iteyoba	10 taun keblakang Bae kami Idak di peduliken... banyak yang cari blanjo ke arah muara kemumu	Sepuluh tahun belakangan kami tidak dipedulikan... banyak yang belanja ke arah Muara Kemumu
3	Febri Lestari	Kasihian nian hdupny ngurusi hdup org... Org tuh dak Pulo perduli	Kasihian sekali hidupnya mengurus hidup orang lain... Orang itu pun tidak peduli
4	Trisno Risno	Idubnu men tani lanjut bertani hoba kalew ko pedagang...	Hidupmu sebagai petani, teruslah bertani, jangan kalah dengan pedagang...
5	Alex Agasih	banyak nn dri pihak sebelah tu jelek kn Paslon 03... tunjuk kn lh Muko asli kamu tu apo malu gara" kalah	Banyak dari pihak sebelah itu menjelekkkan Paslon 03... tunjukkan wajah asli kamu itu, kenapa malu gara-gara kalah
6	Syam Ratulangi	Biaso Bae kalah menang tu. ngapo malu yg malu klu maling Bru malu	Biasa saja kalah menang itu. Kenapa malu, yang pantas malu kalau mencuri baru malu

(sumber dari instrumen penelitian terlampir)

Dapat dikatakan bahwa nada provokatif dan sindiran tajam menunjukkan polarisasi politik yang kuat di media sosial. Tiga

<sup>52</sup> Komentar Darmawan Tsen, *Grup Facebook Orang Kepahiang* pada 26 November 2024.

komentar ini memuat bahasa sindiran dan provokatif, yang menandakan adanya polarisasi di antara anggota grup.

#### d. Narasi Ketidakadilan Sosial

Dari data penelitian berupa lampiran foto/ *screenshot* komentar di grup *Facebook* Orang Kepahiang. (Data Penelitian Terlampir). Contoh komentar yang menunjukkan kesenjangan, kritik sosial, dan tuntutan perubahan:

“ 10 taun keblakang bae kami idak di peduliken... banyak yang cari blanjo ke arah muara kemumu. ”<sup>53</sup>  
 “ Selama 10 tahun terakhir kami tidak dipedulikan... banyak yang berbelanja ke arah Muara Kemumu. ”

Adapun komentar lain dari salah seorang warga di *Grup Facebook* orang Kepahiang:

“ Usulkan kalau idak dibangun.. jgn diam bae. ”<sup>54</sup>  
 “ Usulkan kalau tidak dibangun... jangan diam saja. ”

Komentar tersebut menunjukkan kritik kepada pemerintah. Adapun komentar lainnya dari salah seorang warga di *Grup Facebook* orang Kepahiang:

“ Bane itu, kenyataan liat taman Santoso idak terawat. ”<sup>55</sup>  
 “ Memang begitu, kenyataannya Taman Santoso tidak terawat. ”

Adapun komentar lainnya yang bernada ketidakadilan sosial berikut ini:

---

<sup>53</sup> Dhon Iteyoba, *Grup Facebook Orang Kepahiang* pada 27 November 2024.

<sup>54</sup> Indra Strada, *Grup Facebook Orang Kepahiang* pada 25 November 2024.

<sup>55</sup> RixsGhabenmarley Putraseraway, *Grup Facebook Orang Kepahiang* pada 20 November 2024.

**Tabel 4.4 Narasi Ketidakadilan Sosial**

No	Nama	Kutipan Asli	Terjemahan
1	Sindy	Hoi jadilah dulu orang la pleno hari iko... nata hapis menang... kau ijolah cupak beras anak bini nak makan...	Hei, jadilah orang yang hadir saat pleno ini... Nata Hapis menang... kamu izinkan satu cupak beras untuk makan anak istri...
2	Dhon Iteyoba	10 taun keblakang Bae kami Idak di peduliken... banyak yang cari blanja ke arah muara kemumu	Sepuluh tahun belakangan kami tidak dipedulikan... banyak yang belanja ke arah Muara Kemumu
3	Trisno Risno	Idubnu men tani lanjut bertani hoba kalew ko pedagang...	Hidupmu sebagai petani, teruslah bertani, jangan kalah dengan pedagang...
4	Darmawan Tsen	Susah la yg lain tu ndak menang we kami ado pak pati dan pak sek... bekerja itu dengan hati bukan dengan iming-iming jambu!!!	Susah kalau yang lain itu tidak menang, kami punya Pak Pati dan Pak Sek... bekerja itu dengan hati, bukan dengan iming-iming jambu!!!
5	Dirga Putra Rejnk Citi	Maksud Iko apo sanak. Kami masarakat Naskarta tersinggung... Tenang ajo sanak tanpa ASN Kito tetap bisa menang...	Maksudnya apa ini saudara. Kami masyarakat Naskarta tersinggung... Tenang saja saudara, tanpa ASN kita tetap bisa menang...
6	Amelia Putri	Terserah idak ndak saling jatuh kn... Yg penting pokus ke 01 tuh... Bane itu, taman Santoso idak terawat...	Terserah mau atau tidak saling menjatuhkan... yang penting fokus ke 01... selain itu, taman Santoso tidak terawat...
7	Tun te Payang	Itu kato kmuuuu....apo Msih prcayo masyarakat kphiang ko dgn omon2 doang tu bozzz.. Naskartaaa... asal bukan 02...	Itu kata kamu... apa masih percaya masyarakat Kepahiang dengan omongan kosong itu, bos... Naskarta... asal bukan 02...
8	Kakek Merah	gawe buyan... Nah iko salah satu contoh anggota timses RIANG... Kasih duit 50 samo nasi bungkus biar ramai yg hadir	Bikin ribut... Nah ini salah satu contoh anggota timses RIANG... kasih uang 50 ribu dan nasi bungkus biar ramai yang hadir
9	Indra Strada,	Usulkan kalau idak dibangun.. jgn diam bae... Coblos no telu...	Usulkan kalau tidak dibangun, jangan diam saja... coblos nomor tiga...

*(sumber dari instrumen penelitian terlampir)*

Dapat dikatakan bahwa komentar mengandung kritik terhadap kurangnya perhatian pemerintah dan kesenjangan fasilitas publik,

menunjukkan peran media sosial sebagai wadah protes warga. Komentar dalam kategori ini mengekspresikan rasa tidak puas terhadap pemerintah atau pihak berwenang, dengan fokus pada isu ketidakmerataan pembangunan, serta ketidakadilan akses fasilitas publik yang dirasakan masyarakat di beberapa wilayah tertentu.

Temuan ini menegaskan bahwa dalam kerangka Van Dijk, kognisi sosial masyarakat tidak hanya membentuk pemahaman atas realitas politik, tetapi juga memandu cara mereka mengungkapkan kritik, harapan, dan dukungan. Wacana politik di ruang digital lokal tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara struktur wacana, model mental individu/kelompok, dan struktur sosial yang melingkupinya. Dengan demikian, bahasa komentar publik di media sosial menjadi cerminan dari dinamika sosial-politik yang lebih luas, yang sarat akan nilai, identitas, resistensi, dan ideologi.<sup>56</sup>

Lebih jauh, interaksi ini memperlihatkan bahwa setiap komentar, baik yang bernada dukungan maupun kritik, tidak lepas dari latar belakang pengalaman, pengetahuan, dan posisi sosial penuturnya. Pola bahasa yang muncul mulai dari pilihan kata, struktur kalimat, hingga penggunaan metafora atau sindiran, menggambarkan strategi komunikasi yang sengaja atau tidak sengaja digunakan untuk mempengaruhi persepsi pembaca lain. Dalam konteks ini, media sosial menjadi arena di mana berbagai kepentingan dan sudut pandang bernegosiasi, berkompetisi, bahkan

---

<sup>56</sup> Teun A. Van Dijk, *“Discourse and Knowledge: A Sociocognitive Approach,”* Cambridge University Press, 2008, Hlm. 65.

berbenturan. Kognisi sosial berperan penting dalam menyaring informasi, mengaitkannya dengan pengalaman kolektif, dan menempatkannya dalam kerangka ideologi yang diyakini.<sup>57</sup>

Selain itu, fenomena ini memperlihatkan bagaimana bahasa di media sosial dapat berfungsi sebagai instrumen pembentukan opini publik. Komentar-komentar yang tersebar luas dapat membentuk narasi dominan yang memengaruhi persepsi kolektif terhadap isu politik tertentu. Proses ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan interaksi timbal balik antara pengguna media sosial yang saling menanggapi, mengoreksi, atau memperkuat pendapat satu sama lain. Dalam kerangka Van Dijk, situasi ini menunjukkan adanya hubungan erat antara produksi wacana (bagaimana pesan disusun dan disampaikan), distribusi wacana (bagaimana pesan menyebar dan diterima), serta konsumsi wacana (bagaimana pesan dipahami dan diinternalisasi oleh audiens).<sup>58</sup>

Dengan demikian, bahasa komentar publik bukan sekadar bentuk ekspresi spontan, tetapi juga medium negosiasi makna yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan politik. Ia menjadi ruang di mana ideologi, nilai, dan identitas saling berinteraksi, menghasilkan konstruksi realitas yang dapat memperkuat atau menantang tatanan sosial-politik yang ada.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Asep Saepuloh, "Bahasa, Ideologi, dan Kekuasaan: Analisis Wacana Kritis Pidato Politik," *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 13, No. 2 (2022). Hlm. 112–124.

<sup>58</sup> Siti Chamamah, "Praktik Kekuasaan dalam Pemberitaan Media: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Fairclough," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 10, No. 2 (2022). Hlm. 145–158.

<sup>59</sup> Teun A. Van Dijk, "*Discourse and Knowledge: A Sociocognitive Approach*," Cambridge University Press, 2008, Hlm. 65.

## 2. Bentuk unsur-unsur kognisi sosial dalam grup *Facebook* pilkada Kepahiang 2024

Diskusi yang terjadi di grup *Facebook* masyarakat Kepahiang pada masa Pilkada 2024 mencerminkan konstruksi kognisi sosial, yaitu cara berpikir kolektif yang terbentuk dari pengalaman, persepsi, keyakinan, dan ideologi masyarakat terhadap politik lokal. Berdasarkan teori Teun A. Van Dijk, unsur-unsur kognisi sosial ini terwujud dalam berbagai bentuk wacana yang merepresentasikan hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan realitas sosial. Adapun bentuk-bentuknya sebagai berikut:

### a. Bahasa lokal dan identitas kedaerahan

Penggunaan dialek lokal menjadi alat utama dalam membangun kedekatan identitas sosial dan budaya masyarakat Kepahiang. Bahasa tidak hanya menjadi medium komunikasi, tetapi juga simbol resistensi dan solidaritas. Adapun contoh bentuk kognisi sosialnya (dari data terlampir) adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat menggunakan kata-kata seperti "*kito*", "*ajo*", "*bae*", dan "*sgalo nyo*" yang menunjukkan solidaritas daerah.
- 2) Dialek lokal digunakan untuk menyindir, menyemangati, maupun menyuarakan identitas politik lokal secara kolektif.
- 3) Bahasa lokal juga memperkuat narasi bahwa kelompok lokal memiliki keunikan, kedekatan, dan kekuatan tersendiri dalam menentukan pilihan politik ataupun konteks local sangat berpengaruh dalam politik local juga.

b. Ungkapan dukungan dan religiusitas

Komentar yang memuat ungkapan dukungan serta ekspresi religius mengindikasikan bahwa kognisi sosial masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai spiritual dan komunal. Bentuknya terlihat dari:

- 1) Penggunaan ungkapan seperti “*Alhamdulillah*” yang merefleksikan rasa syukur religius atas hasil politik.
- 2) Dukungan terhadap tokoh politik tidak semata rasional, melainkan juga emosional dan spiritual, yang memperkuat ikatan sosial- politik.

c. Sindiran dan polarisasi

Kognisi sosial juga tampak dalam bentuk komentar yang menyindir atau mempolarisasi. Masyarakat menunjukkan kesadaran kritis terhadap praktik politik yang dianggap tidak adil atau manipulatif. Manifestasinya antara lain:

- 1) Sindiran terhadap kegiatan simbolik, nepotisme, politik uang, dan politisi musiman menunjukkan model berpikir masyarakat yang skeptis terhadap formalitas tanpa substansi.
- 2) Penggunaan humor, ironi, dan satire sebagai strategi untuk menyampaikan kritik sosial secara halus namun tajam.
- 3) Polarisasi politik ditunjukkan melalui penolakan terhadap tokoh tertentu.

d. Narasi ketidakadilan sosial

Narasi ketidakadilan sosial mencerminkan pengalaman kolektif masyarakat yang merasa diabaikan oleh sistem politik dan pembangunan. Unsur-unsurnya antara lain:

- 1) Komentar yang menyuarakan ketimpangan pembangunan dan pengabaian selama bertahun-tahun.
- 2) Aspirasi untuk perubahan dan partisipasi aktif dalam politik lokal mencerminkan kesadaran akan hak warga dalam sistem demokrasi.
- 3) Kritik terhadap fasilitas publik yang tidak terurus memperlihatkan hubungan langsung antara persepsi terhadap pemimpin dan kondisi kehidupan nyata.

Unsur-unsur kognisi sosial dalam grup *Facebook* Orang Kepahiang memperlihatkan bahwa masyarakat tidak pasif dalam menerima realitas politik, tetapi aktif membentuk dan menyuarakan pemahamannya melalui bahasa dan simbol. Dalam perspektif Van Dijk, hal ini menunjukkan bahwa struktur wacana (pilihan kata, gaya bahasa), model mental (kepercayaan, harapan, resistensi), dan struktur sosial (relasi kekuasaan, ketidakadilan) saling memengaruhi dan tercermin dalam dinamika komunikasi politik lokal. Dengan demikian, diskusi Pilkada Kepahiang 2024 di media sosial menjadi arena penting untuk membaca kesadaran politik rakyat, pola pikir kolektif, dan ekspresi ideologis masyarakat dalam konteks lokal.

Memperlihatkan bahwa warga tidak sekadar mengomentari peristiwa politik, melainkan juga mengonstruksi narasi bersama yang memengaruhi

persepsi publik. Setiap unggahan, komentar, atau balasan menjadi bagian dari proses pembentukan opini, baik melalui penyampaian dukungan, kritik, maupun sindiran terhadap kandidat atau kebijakan tertentu.<sup>60</sup> Di sisi lain, media sosial ini juga memunculkan fenomena filter bubble, di mana individu cenderung berinteraksi dengan pandangan yang sejalan dengan keyakinannya. Hal ini memengaruhi kognisi sosial karena memperkuat model mental yang sudah ada, sekaligus membatasi akses terhadap perspektif yang berbeda. Namun demikian, dalam konteks Pilkada Kepahiang 2024, terdapat pula ruang bagi perdebatan terbuka yang memungkinkan pertukaran argumen lintas pandangan, sehingga mendorong terciptanya dialog politik yang lebih dinamis, saling mengoreksi, dan berpotensi memperkaya pemahaman kolektif dalam satu kesatuan.<sup>61</sup>

Dengan memadukan analisis struktur wacana, model mental, dan struktur sosial, dapat dilihat bahwa komunikasi politik di grup *Facebook* tersebut bukan sekadar refleksi dari situasi politik, melainkan juga arena produksi makna yang sarat ideologi. Interaksi di dalamnya mencerminkan upaya berbagai pihak untuk membentuk narasi, serta menguatkan posisi politik masing-masing kubu, melalui pertukaran pesan, simbol, dan retorika yang dikonstruksi secara strategis untuk memengaruhi opini publik, membangun legitimasi, memperluas basis dukungan, serta melemahkan posisi lawan dalam kontestasi politik lokal.

---

<sup>60</sup> Siregar, *Ideologi dan Representasi Sosial dalam Wacana Politik di Media Sosial Facebook*. *Jurnal Pendidikan*. 2020. Hlm. 1-8.

<sup>61</sup> Siti Chamamah, "Praktik Kekuasaan dalam Pemberitaan Media: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Fairclough," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 10, No. 2 (2022). Hlm.145–158.

Dapat dilihat bahwa komunikasi politik di grup Facebook tersebut bukan sekadar refleksi dari situasi politik, melainkan juga arena produksi makna yang sarat ideologi. Analisis struktur wacana membantu mengungkap bagaimana topik dibangun, bagaimana teks diorganisasikan, serta strategi retorika yang digunakan. Model mental memperlihatkan bagaimana pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan individu membentuk cara mereka memahami pesan politik.<sup>62</sup>

**Tabel 4.5 Unsur Dan Klasifikasi Komentar**

Unsur	Hari/ Tanggal	Temuan / Isi Komentar	Sumber	Analisis wanaca Kritis
Bahasa Lokal dan Identitas Kedaerahan	Sabtu, 23 Novermber 2024	Hoi jadilah dulu orang la pleno hari iko... nata hapis menang... kau ijolah cupak beras anak bini nak makan...	Grup Facebook Orang Kepahiang Komentar Sindy	Menggunakan dialek lokal Rejang/Melayu Bengkulu. Ungkapan “ijolah cupak beras” menandakan kedekatan budaya dan realitas hidup rakyat kecil. Kritik disampaikan dengan identitas lokal yang kuat.
	Rabu, 27 Novermber 2024	Idubnu men tani lanjut bertani hoba kalew ko pedagang...	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Trisno Risno	Bahasa lokal “idubnu men tani” memperlihatkan identitas petani desa. Komentar menyoroti perbedaan peran sosial antara petani dan pedagang, sekaligus mencerminkan keterbatasan

<sup>62</sup>Putri, *Analisis Wacana Kritis pada Komentar* (Jakarta: Pustaka Media, 2021). Hlm. 1-11.

				mobilitas ekonomi.
Rabu, 27 November 2024	Biaso Bae kalah menang tu. ngapo malu yg malu klu maling Bru malu	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Syam Ratulangi		Dialek Bengkulu “Biaso bae” menormalisasi dinamika politik. Komentar menegaskan nilai moral bahwa malu hanya pantas jika berbuat salah (mencuri), bukan karena kalah.
Minggu, 17 November 2024	Mumpong lagi rame..yg mau mesan sayur2 mayor bisa kek kito gan...	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Gunzalszet Junior.		Ungkapan lokal “mumpong”, “kek kito” memperlihatkan promosi usaha lokal saat keramaian politik. Bahasa daerah digunakan untuk menumbuhkan solidaritas dan dukungan ekonomi komunitas.
Sabtu, 23 November 2024	Repal Febran laaaaa nga... Aku raso peserta anonim ko Samo kek Amelia putri	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Suhaimik Kimik, Kakek Merah		Dialek khas Bengkulu/Sumatra digunakan untuk menyindir akun anonim. Identitas lokal dipakai sebagai strategi membongkar praktik manipulatif di ruang digital.
Kamis, 28 November 2024	Hotman Hotman gimana ceritanya ini	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Afrizal		Tuturan sederhana dalam gaya lokal. Berfungsi sebagai sindiran halus dan

			Rizki Putra	pertanyaan retorik, memperlihatkan gaya komunikasi khas komunitas daerah.
Ungkapan Dukungan dan Religiusitas	Selasa, 26 Novermber 2024	Alhamdulillah nata Hapis terpilih... insa Allah akan berusaha... kini semua rakyat kabupaten Kepahiang, rakyat nata Hapis	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Neli Sukma Wirna	Mengandung ungkapan syukur religius “Alhamdulillah” dan harapan “insa Allah”. Bahasa religius dipakai untuk menguatkan legitimasi politik serta identitas kolektif “rakyat Nata Hapis”.
	Selasa, 26 Novermber 2024	Insaallah nata hafis ngak gitu. Kita semua rakyat kepahiang.	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Deri Saputra	“Insaallah” sebagai pembelaan religius memperlihatkan legitimasi moral terhadap kandidat. Penekanan pada identitas kolektif “kita semua rakyat Kepahiang” mengandung narasi persatuan.
	Selasa, 19 Novermber 2024	nmr 3 tetap menyala... kami sgalo nyo coblos no.3. NATA – HAFIZH	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Jon Effendi	Dukungan politis eksplisit dengan bahasa daerah “sgalo nyo”. Simbol nomor 3 ditampilkan sebagai identitas politik kolektif. Narasi optimisme diperkuat oleh solidaritas lokal.
	Senin, 25	Usulkan kalau	Grup	Ajakan “coblos

	Novermber 2024	idak dibangun.. jgn diam bae Coblos no telu...	Facebook Orang Kepahiang komentar Indra Strada.	no telu” menandakan dukungan langsung. Diksi lokal “idak”, “bae” menegaskan kedekatan komunitas. Ada dorongan partisipasi aktif sebagai kewajiban politik warga.
Sindiran dan Polarisasi	Senin, 25 Novermber 2024	Pendukung 03 jangan bangga... karena muaro kemumu nata hapis kalah total	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Bunga Indah	Komentar menyindir lawan politik dengan menyebut wilayah lokal sebagai ukuran kekalahan. Bahasa lokal mempertegas polarisasi antarkubu.
	Rabu, 27 Novermber 2024	banyak mn dri pihak sebelah tu jelek kn Paslon 03... tunjuk kn lh Muko asli kamu tu apo malu gara" kalah	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Alex Agasih	Sindiran langsung terhadap kubu lawan. Bahasa lokal “apo malu” menambah nuansa ejekan. Tuturan ini mempertegas konflik politik di media sosial.
	Jumat, 15 Novermber 2024	Daripado senam lebih baik bersih gotong royong...	Grup Facebook Orang Kepahiang Komentar pada acara Senam Bugar Gembira	Sindiran aktivitas simbolik (senam) dibanding kerja nyata (gotong royong). Komentar ini menampilkan kontras prioritas sosial-politik.

	Sabtu, Novermber 2024	16	Susah la yg lain tu ndak menang... Bekerja itu dengan hati bukan dengan iming” jantung	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Banx Che dkk.	Sindiran pada sistem nepotisme dan kerja karena imbalan. Bahasa lokal digunakan untuk mengkritik praktik politik tidak adil.
	Kamis, Novermber 2024	21	Itu kato kmuuuu....apo Msih prcayo masyarakat kphiang ko dgn omon2 doang...	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Jack Pot, Tun te Payang	Tuturan skeptis terhadap janji politik. Menyindir retorika kosong, memperlihatkan ketidakpercayaa n masyarakat terhadap elit.
	Jumat, Novermber 2024	22	tim wali itu, iko nah orang nyo Cand tapi yo gantikan potopropli ambo...	Grup Facebook Orang Kepahiang – Repal Febran	Sindiran terhadap manipulasi simbol identitas digital (foto profil). Kritik diarahkan pada kubu lawan yang dianggap intervensif.
	Selasa, Novermber 2024	26	Sty Sihstaygondemlah kau tim riri , bikin narasi yang idak-idak...	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Darmawan Tsen	Serangan verbal kepada tim lawan. Ungkapan lokal menekankan polarisasi wacana politik di media sosial.
Narasi Ketidakadilan Sosial	Rabu, Novermber 2024	27	10 taun keblakang Bae kami Idak di peduliken... banyak yang cari blanjo ke arah muara kemumu	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Dhon Iteyoba	Kritik eksplisit tentang pengabaian pembangunan selama 10 tahun. Narasi ketidakadilan terungkap melalui pengalaman

				kolektif marginalisasi.
Minggu, Novermber 2024	24	Kasih nian hdupny ngurusi hdup org... Org tuh dak Pulo peduli	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Febri Lestari	Komentar menggambarkan kekecewaan sosial terhadap pihak yang pura-pura peduli. Kritik diarahkan pada kurangnya kepedulian terhadap rakyat kecil.
Senin, Novermber 2024	18	Maksud Iko apo sanak . Kami masarakat naskarta tersinggung...	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Dirga Putra	Menunjukkan sensitivitas identitas lokal “masyarakat Naskarta” yang tersinggung. Narasi ketidakadilan muncul karena merasa dilecehkan.
Rabu, Novermber 2024	20	Terserah idak ndak saling jatuh kn... Yg penting kandi tapo pokus ke 01 tuh... kenyataan taman Santoso idak terawatt	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar RixsGhabe nmarley Putraseraw ay, Amelia Putri	Kritik terhadap kondisi taman yang tidak terurus. Menunjukkan ketidakselarasan antara janji politik dengan realitas pembangunan.
Minggu, Novermber 2024	24	gawe buyan.cari ribut sesama tu orang jadi bupati... kasih duit 50 samo nasi bungkus biar ramai yg hadir	Grup Facebook Orang Kepahiang komentar Suhaimik Kimik, Kakek Merah, Amelia Putri	Mengungkap praktik politik uang dan mobilisasi massa dengan imbalan kecil. Narasi ketidakadilan ditujukan pada praktik manipulatif elit politik.
Rabu, Novermber 2024	27	Dk plo endk jauh nian jln kelurahan ajo...	Grup Facebook Orang	Kritik langsung pada infrastruktur

			Kepahiang komentar Anton Ajolah	jalan yang buruk. Menyiratkan ketidakadilan distribusi pembangunan di tingkat lokal.
--	--	--	--	--

Hampir semua komentar menggunakan bahasa lokal (Melayu Bengkulu/Rejang/Palembang/Sumatera Selatan), jadi unsur pertama muncul di semua nomor. Ungkapan dukungan & religiusitas tidak selalu ada, hanya di komentar yang eksplisit menyebut dukungan atau kata religius. Sindiran & polarisasi sangat dominan, hampir di sebagian besar komentar. Narasi ketidakadilan sosial muncul di komentar yang mengeluhkan marginalisasi, pembangunan, nepotisme, atau politik uang.

### C. Pembahasan

Analisis Wacana Kritis (AWK) digunakan untuk mengkaji bagaimana bahasa dalam komentar grup *Facebook* Orang Kepahiang pada Pilkada 2024 merepresentasikan relasi kekuasaan, ideologi, dan identitas sosial. Menurut Teun A. Van Dijk, AWK memandang wacana sebagai hasil interaksi antara struktur wacana, kognisi sosial, dan struktur sosial.<sup>63</sup>

Dalam konteks penelitian ini, bahasa komentar memperlihatkan empat kategori utama: bahasa lokal dan identitas kedaerahan, ungkapan dukungan dan religiusitas, sindiran dan polarisasi, serta narasi ketidakadilan sosial. Setiap kategori menunjukkan pola komunikasi yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman kolektif, dan situasi politik lokal.

---

<sup>63</sup>Teun A. Van Dijk, *Discourse and Knowledge: A Sociocognitive Approach*, Cambridge University Press, 2008, Hlm. 65.

Salah satu temuan dalam aspek bahasa lokal dan identitas kedaerahan menggunakan dialek melayu Bengkulu/Kepahiang seperti *bae, idak, ajo,* dan *ijolah*, komentar dalam kategori ini berfungsi mempertahankan identitas budaya dan memperkuat solidaritas komunitas daring. Sejalan dengan pandangan Halliday, bahasa di sini berperan sebagai sarana membangun makna interpersonal, bukan sekadar menyampaikan informasi.

Selain itu dalam hal ungkapan dukungan dan religiusitas menggabungkan dukungan politik dengan nilai religius seperti *Alhamdulillah* dan *Insa Allah*, kategori ini menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk membangun legitimasi moral. Menurut Van Dijk, ini adalah bentuk strategi wacana yang mengaitkan pilihan politik dengan nilai-nilai normatif yang dianut khalayak.

Dalam bentuk sindiran dan polarisasi, bahasa yang digunakan bersifat provokatif dan konfrontatif, menciptakan polarisasi politik yang kuat. Penggunaan sarkasme, ironi, dan ejekan memperlihatkan fungsi bahasa sebagai alat persaingan simbolik dalam perebutan dukungan.<sup>64</sup>

Serta narasi ketidakadilan sosial, menunjukkan keluhan terhadap ketimpangan pembangunan dan ketidakpedulian pemerintah. Nada komentar cenderung serius meski menggunakan bahasa sehari-hari, yang membuatnya mudah diterima audiens lokal. Dalam perspektif AWK, ini adalah bentuk resistensi simbolik terhadap struktur kekuasaan. Secara keseluruhan, bahasa komentar di grup ini bukan sekadar percakapan spontan, tetapi arena produksi

---

<sup>64</sup>Putri, N. A.. *Analisis Wacana Kritis pada Komentar Netizen tentang Pemilihan Kepala Daerah di Media Sosial*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021). Hlm. 1-11.

makna yang sarat ideologi. Komentar mencerminkan bagaimana warga mengonstruksi realitas politik lokal, memperkuat identitas kolektif, dan menegosiasikan posisi kekuasaan di ruang digital.<sup>65</sup>

Kognisi sosial, menurut Van Dijk, adalah model mental kolektif yang mempengaruhi bagaimana individu memproduksi dan memahami wacana. Model ini dibentuk oleh pengalaman, pengetahuan, nilai, dan ideologi yang dibagi bersama oleh anggota kelompok sosial. Maka dari itu adapun bentuk-bentuk dari unsur kognisi sosial ini meliputi:

a. Bahasa Lokal dan Identitas Kedaerahan

Dalam hal ini, menggunakan kosakata khas daerah sebagai penanda identitas sosial tidak hanya berfungsi untuk membedakan kelompok “kami” dari “mereka”, tetapi juga menjadi sarana memperkuat rasa kebersamaan melalui dialek yang hanya dipahami oleh komunitas lokal. Pemakaian bahasa daerah dalam percakapan politik di media sosial memberikan nuansa keakraban yang sulit dicapai melalui bahasa formal.<sup>66</sup>

Selain itu, penggunaan dialek ini menunjukkan klaim kepemilikan simbolik atas isu politik lokal, seolah-olah perdebatan yang terjadi adalah milik bersama masyarakat setempat. Hal ini selaras dengan pandangan AWK bahwa bahasa merupakan instrumen ideologis yang dapat digunakan untuk memperkuat posisi dan solidaritas kelompok dalam ruang publik.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Siti Chamamah, “Praktik Kekuasaan dalam Pemberitaan Media: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Fairclough,” *Jurnal Komunikasi*, Vol. 10, No. 2 (2022). Hlm.145–158.

<sup>66</sup>Teun A. Van Dijk, “*Discourse and Knowledge: A Sociocognitive Approach*,” Cambridge University Press, 2008, Hlm. 65.

<sup>67</sup>Siregar, *Ideologi dan Representasi Sosial dalam Wacana Politik di Media Sosial Facebook*. *Jurnal Pendidikan*. 2020. Hlm. 1-8.

b. Ungkapan Dukungan dan Religiusitas

Dalam bentuk dukungan politik, diungkapkan bersamaan dengan doa atau ungkapan religius, menghubungkan pilihan politik dengan nilai spiritual yang dianut masyarakat. Pola ini menciptakan rasa legitimasi moral yang kuat karena pilihan politik dianggap sejalan dengan ajaran agama dan nilai kebaikan bersama. Ungkapan seperti *Alhamdulillah* atau *Insa Allah* tidak hanya menjadi bentuk rasa syukur atau harapan, tetapi juga sinyal kepada anggota komunitas bahwa dukungan tersebut memiliki landasan moral yang layak diikuti. Hal ini menggambarkan orientasi politik yang tidak hanya bersifat rasional berdasarkan program atau kebijakan kandidat tetapi juga emosional, berakar pada keyakinan, kepercayaan, dan ikatan batin dengan figur politik yang didukung.<sup>68</sup>

Keterlibatan emosi ini memperkuat kohesi kelompok dan mempermudah mobilisasi dukungan, karena pemilih merasa memiliki hubungan personal dan nilai bersama dengan calon yang mereka pilih, bukan sekadar hubungan transaksional atau pragmatis atau politik pemanfaatan.<sup>69</sup>

c. Sindiran dan Polarisasi

Seperti menyindir lawan politik dengan humor, ironi, atau sarkasme, strategi ini berfungsi untuk menciptakan batas simbolik yang jelas antara “kami” dan “mereka”, membangun garis pemisah identitas politik yang

---

<sup>68</sup>Siti Chamamah, “Praktik Kekuasaan dalam Pemberitaan Media: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Fairclough,” *Jurnal Komunikasi*, Vol. 10, No. 2 (2022). Hlm.145–158.

<sup>69</sup> Putri, N. A.. *Analisis Wacana Kritis pada Komentar Netizen tentang Pemilihan Kepala Daerah di Media Sosial*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021). Hlm. 1-11.

sulit dijembatani. Sindiran tersebut sering dikemas dalam bahasa santai, permainan kata, atau kalimat bernada menggoda yang pada satu sisi tampak ringan, namun sebenarnya menyimpan pesan politis yang tajam. Ungkapan ini menggambarkan persepsi ancaman terhadap kelompok sendiri baik ancaman terhadap posisi politik, reputasi tokoh, maupun terhadap ideologi yang diusung.<sup>70</sup>

#### d. Narasi Ketidakadilan Sosial

Bahasa yang digunakan warga di media sosial sering kali sarat dengan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti jalan yang rusak, taman yang tidak terawat, atau akses layanan publik yang terbatas. Ungkapan tersebut mengaitkan pengalaman pribadi maupun komunal dengan kegagalan struktural pemerintah, sehingga kritik yang muncul tidak bersifat abstrak, melainkan langsung menyentuh realitas yang dialami masyarakat.<sup>71</sup>

Narasi ketidakadilan sosial yang muncul dalam komentar-komentar di media sosial, khususnya pada grup *Orang Kepahiang*, merefleksikan adanya kesenjangan antara harapan masyarakat dan realitas kebijakan atau tindakan pihak berwenang. Komentar yang mengandung narasi ini umumnya menyoroti perbedaan perlakuan, akses, dan kesempatan yang dirasakan tidak adil oleh sebagian warga. Bahasa yang digunakan cenderung lugas, emosional, dan terkadang disertai sindiran halus untuk

---

<sup>70</sup>Rakhmat Kriyantono, "Analisis Wacana Kritis: Pendekatan Teun A. van Dijk dalam Mengungkap Ideologi Media," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, No. 1 (2012). Hlm. 23–35.

<sup>71</sup>Siregar, *Ideologi dan Representasi Sosial dalam Wacana Politik di Media Sosial Facebook*. *Jurnal Pendidikan*. 2020. Hlm. 1-8.

menegaskan ketidakpuasan. Narasi ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan keluhan, tetapi juga sebagai bentuk perlawanan simbolik untuk mendorong perubahan sosial. Keberadaannya menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang penting bagi masyarakat untuk mengartikulasikan pengalaman ketidakadilan dan memperjuangkan aspirasi kolektif.<sup>72</sup>

Penggunaan bahasa lokal dalam interaksi di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas kedaerahan. Pilihan kata, logat, dan ungkapan khas daerah menjadi penanda kuat keterikatan budaya yang dimiliki oleh para pengguna. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan di antara pembaca yang memiliki latar belakang budaya serupa, sekaligus menjadi sarana untuk memperkuat rasa bangga terhadap warisan bahasa daerah. Bahasa lokal juga berperan sebagai filter kultural yang membuat pesan terasa lebih autentik dan relevan dengan konteks setempat. Ketika digunakan dalam menyampaikan kritik atau aspirasi, bahasa daerah mampu menambah kekuatan emosional pesan karena dirasakan lebih jujur.<sup>73</sup>

Ungkapan dukungan yang disampaikan warga di media sosial sering kali dibalut dengan nuansa religius, mencerminkan nilai-nilai spiritual yang melekat kuat pada masyarakat setempat. Kata-kata seperti doa, harapan, dan ungkapan syukur sering digunakan untuk memperkuat pesan, baik saat mendukung suatu kebijakan maupun ketika memberikan semangat kepada sesama. Religiusitas di sini berperan ganda: sebagai peneguh moral dalam

---

<sup>72</sup> Ramadhan, *Praktik Bahasa dan Identitas Politik Lokal dalam Grup WhatsApp Pilkada*. Tesis, Universitas Indonesia, 2022). Hlm. 1-9.

<sup>73</sup>Teun A. Van Dijk, *Discourse and Knowledge: A Sociocognitive Approach*, Cambridge University Press, 2008, Hlm. 66.

menyampaikan aspirasi, sekaligus sebagai strategi kultural untuk menjaga sopan santun komunikasi.

Dukungan yang diiringi nilai keagamaan cenderung lebih diterima karena dianggap tulus dan penuh keberkahan. Dalam praktiknya, warga sering mengutip ayat suci, nasihat ulama, atau pepatah religius sebagai landasan argumen mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, meskipun bersifat modern dan global, tetap menjadi ruang di mana nilai-nilai tradisional dan keagamaan dapat hidup berdampingan, membentuk narasi yang membumi sekaligus menginspirasi solidaritas antaranggota komunitas.<sup>74</sup>

Akan tetapi, penggunaan sindiran yang berulang dan tajam berpotensi menciptakan polarisasi di tengah masyarakat, terutama ketika sudut pandang yang diungkapkan mengandung unsur provokatif atau memancing emosi kelompok tertentu. Polarisasi ini dapat terlihat dari perdebatan berkepanjangan di kolom komentar, pembentukan kubu pro dan kontra, hingga munculnya narasi saling menyalahkan. Walaupun demikian, sindiran juga dapat menjadi alat efektif untuk menyadarkan publik terhadap isu yang diabaikan, asalkan digunakan dengan bijak.<sup>75</sup>

Dalam ruang digital, sindiran berfungsi sebagai senjata retorik yang mampu memancing perhatian, tetapi juga menuntut kecermatan agar tidak memperlebar jurang perbedaan di tengah masyarakat. Penggunaan sindiran yang tepat dapat memicu diskusi kritis, mengajak audiens untuk berpikir lebih

---

<sup>74</sup> Ramadhan, *Praktik Bahasa dan Identitas Politik Lokal dalam Grup WhatsApp Pilkada*. Tesis, Universitas Indonesia, 2022). Hlm. 1-9.

<sup>75</sup> Siregar, *Ideologi dan Representasi Sosial dalam Wacana Politik di Media Sosial Facebook*. *Jurnal Pendidikan*. 2020. Hlm. 1-8.

mendalam, dan membuka ruang refleksi tanpa harus menggurui. Namun, jika digunakan secara berlebihan atau disertai nada merendahkan, sindiran berpotensi memicu konflik yang tidak produktif. Oleh sebab itu, keseimbangan antara kritik dan etika komunikasi menjadi kunci keberhasilan pesan.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Siti Chamamah, "Praktik Kekuasaan dalam Pemberitaan Media: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Fairclough," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 10, No. 2 (2022). Hlm.145–158.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap interaksi di grup *Facebook Pilkada Kepahiang 2024*, ditemukan empat unsur kognisi sosial yang saling berkaitan dan membentuk pola komunikasi politik warga:

1. Analisis Wacana Kritis (AWK) Unsur Kognisi Sosial dan Bahasa Komentar dalam Grup *Facebook* pada Pilkada Kabupaten Kepahiang 2024

Analisis menunjukkan bahwa komentar di grup *Facebook Orang Kepahiang* pada Pilkada 2024 merepresentasikan relasi kekuasaan, ideologi, dan identitas sosial yang terbagi dalam empat kategori utama: bahasa lokal dan identitas kedaerahan, ungkapan dukungan dan religiusitas, sindiran dan polarisasi, serta narasi ketidakadilan sosial. Setiap kategori mengandung strategi wacana yang berfungsi membangun solidaritas, melegitimasi pilihan politik, mempertahankan citra kelompok, atau mengkritik struktur kekuasaan. Dalam perspektif AWK, komentar-komentar ini bukan sekadar ekspresi spontan, melainkan bentuk produksi makna yang sarat ideologi dan mencerminkan konstruksi realitas politik lokal.

2. Bentuk Unsur-Unsur Kognisi Sosial dalam Grup *Facebook* Pilkada Kepahiang 2024

Kognisi sosial masyarakat terwujud melalui penggunaan bahasa lokal sebagai simbol identitas, dukungan politik yang dipadukan dengan nilai religius, sindiran yang membentuk batas simbolik antar kubu, dan narasi

ketidakadilan sosial yang memperkuat kesadaran politik warga. Keempat unsur ini bekerja secara simultan membentuk persepsi publik, memperkuat kohesi internal, dan mendorong partisipasi politik, namun juga memunculkan polarisasi. Media sosial berperan mempercepat distribusi model mental bersama sekaligus menjadi arena negosiasi makna, resistensi, dan pembentukan opini publik dalam kontestasi politik lokal.

## **B. Saran**

Berikan saran untuk penelitian selanjutnya atau bagi pihak terkait:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya, Diharapkan dapat mengkaji bentuk wacana di platform media sosial lain seperti TikTok atau Instagram, serta melakukan pendekatan etnografi yang lebih mendalam.
2. Untuk Pemerintah dan Penyelenggara Pemilu Perlu memperkuat literasi digital politik di masyarakat agar tidak terjebak dalam wacana provokatif dan hoaks.
3. Untuk Akademisi, Analisis wacana kritis berbasis media lokal dapat digunakan sebagai materi ajar untuk memperkenalkan dinamika politik digital dalam konteks budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Asrof Safi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: El.Kaf, 2005.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers., 2010.
- Eriyatno. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Hutagalung, D. 2004. "Hegemoni, Kekuasaan, dan Ideologi". *Jurnal Pemikiran Sosial, Politik dan Hak Asasi Manusia*, Vol. 03.
- Ismail Marzuki. *Analisis Wacana Kritis (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Kuntoro. *Analisis Wacana Kritis: Teori Van Dijk dalam Kajian Teks Media Massa*. Jakarta: Leksika, 2008.
- Maghvira, Genta. 2017. "Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Tempo.co Tentang Kematian Taruna STIP Jakarta". *Jurnal The Messenger*, Vol. 9(2).
- Masitoh. 2020. "Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis". *Edukasi Lingua Sastra*, Vol. 18.
- Nisa, K. 2017. "Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Massa Pada E-Paper Analisa Medan Rubrik Surat Pembaca)". *Jurnal Dialog*, Vol. 07.
- Nuswantara, N. G. 2019. "Visualisasi Tagar Dalam Media Sosial Instagram (Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough)". *Jurnal DEKAVE*, Vol. 12(2).
- Oktavia, Y., dan Silitonga, F. 2020. "Implementasi Analisis Wacana Kritis Prespektif Leeuwen Dalam Berita Politik Surat Kabar Padang Ekspres Terhadap Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks". *Jurnal E-ISSN*, Vol. 01.
- Puteri, A., dkk. 2020. "Wacana Berita Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Media Daring Jambimetro.com (Analisis Wacana Kritis Perspektif Sara Mills)". *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 5(1).
- Putri, N. A. 2021. *Analisis Wacana Kritis pada Komentar Netizen tentang Pemilihan Kepala Daerah di Media Sosial*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri. *Analisis Wacana Kritis pada Komentar*. Jakarta: Pustaka Media, 2021.

- Rakhmat Kriyantono. "Analisis Wacana Kritis: Pendekatan Teun A. van Dijk dalam Mengungkap Ideologi Media". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9, No. 1 (2012).
- Ramadhan, Y. 2022. *Praktik Bahasa dan Identitas Politik Lokal dalam Grup WhatsApp Pilkada*. Tesis, Universitas Indonesia.
- Saepuloh, Asep. 2022. "Bahasa, Ideologi, dan Kekuasaan: Analisis Wacana Kritis Pidato Politik". *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 13, No. 2
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Siregar, T. 2020. "Ideologi dan Representasi Sosial dalam Wacana Politik di Media Sosial Facebook". *Jurnal Wacana*, Vol. 18(2).
- Siregar. 2020. *Ideologi dan Representasi Sosial dalam Wacana Politik di Media Sosial Facebook*. *Jurnal Pendidikan*.
- Siti Chamamah. 2022. "Praktik Kekuasaan dalam Pemberitaan Media: Kajian Analisis Wacana Kritis Model Fairclough". *Jurnal Komunikasi*, Vol. 10, No. 2.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumarlan. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra, 2005. Teun A. Van Dijk. *News as Discourse*. Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1998.
- Teun A. Van Dijk. *Discourse and Knowledge: A Sociocognitive Approach*. Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- Wasisto Raharjo Jati. 2021. "Fenomena Kemunduran Demokrasi Indonesia". *Jurnal THC Insights*, Vol. 2, No. 1.
- Yoce Aliah Darma dan Widya. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: FPBS UPI, 2009.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## DOKUMENTASI

### ''Analisis Wacana Kristis Dalam Media Grup Facebook (Fb) Pilkada 2024 Di Kabupaten Kepahiang''

Oleh: Andre Reza Perkasa  
NIM: 20541003

**Deskripsi Sumber Data** : Grup *Facebook* "Orang Kepahiang" merupakan ruang publik daring yang dibuat pada 29 Juni 2023 dan terakhir kali berganti nama pada 27 Maret 2024, dengan jumlah anggota mencapai 64.599 orang. Grup ini dikelola oleh admin dengan topik utama beragam baik politik, ekonomi dan topic terkini, serta moderator bernama Rara, dan memiliki aktivitas yang sangat tinggi dengan rata-rata 483 postingan baru setiap hari serta sekitar 10.000 postingan dalam sebulan terakhir. Aturan utama grup menekankan agar anggota hanya memberikan saran, tidak sembarangan memposting barang atau konten lain, serta tidak mengedit atau menambah kata-kata pada postingan lama supaya tidak tertahan dalam persetujuan, melainkan lebih baik membuat postingan baru. Grup bersifat publik sehingga semua orang dapat menemukan, melihat anggota, dan membaca postingan yang ada.

No	HARI/ TANGGAL	DOKUMENTASI (SCREENSHOT)
1	SABTU, 23 NOVEMBE R 2024	


**Syam Ratulangi**  
 Alex Agasih biaso Bae kalah menang tu.ngapo malu yg malu klu maling Bru malu 😏😏  
 3 j Suka Balas


**Syam Ratulangi**  
 Klu 1.2.3 mnang galo.3 pasang

Komentari sebagai Andre Reza Perkasa

2 MINGGU, 24 NOVEMBER 2024

15.51

47 >


**Dhon Iteyoba**  
 Jangan kan 5 taun kedepan Idak di pedulikan...10 taun keblakang Bae kami Idak di pedulikan tapi kok masih menyala 🔥🔥🔥. Yang parah nyo lagi banyak yang cari blanj ke arah muara kemumu tiap musim nyo  
 22 mnt Suka Balas 1

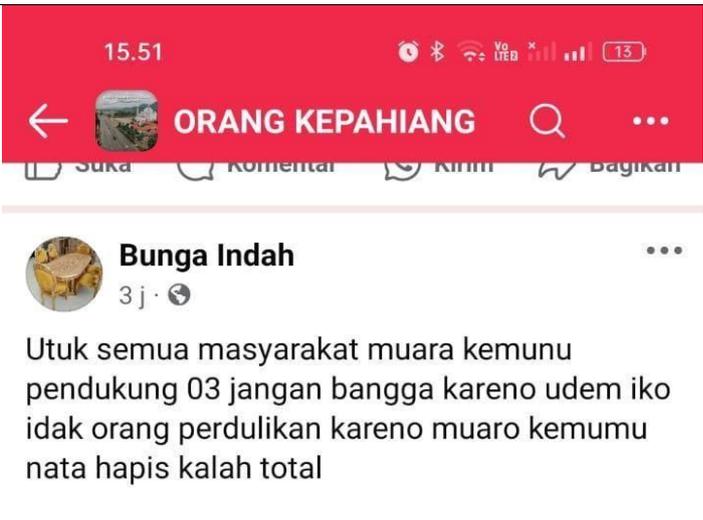

**Mbak Ica**  
 Kndak la kamu mang 🤔  
 2 j Suka Balas 1

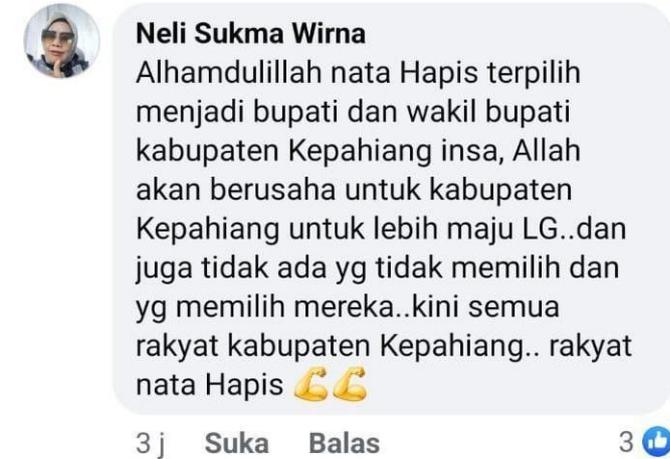
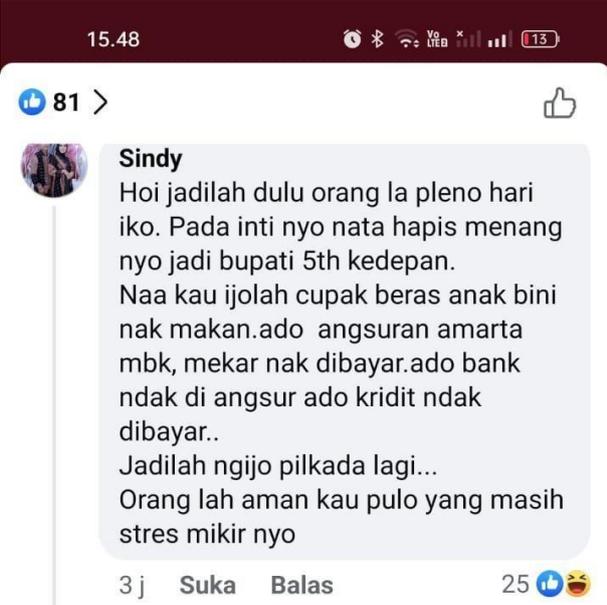

**Efri Susika Ariani**  
 Kau ap nata yg jdi bupati ko..  
 53 mnt Suka Balas


**Trisno Risno**  
 Emangne idubnu de jjei bupati Ine wakil bupati,bakaco kileak udemho idubnu men tani lanjut bertani hoba kalew ko pedagang gen mjuh pedagang demho inesi ngaruh geh idubnu geh kec keme Muaro kemumu  
 35 mnt Suka Balas


**Hady Gea Arettas**  
 Baik ko ducok.. kileak..

Tulis komentar publik...

3	<p>SENIN, 25 NOVEMBER 2024</p>	 <p>15.51</p> <p>←  <b>ORANG KEPAHIANG</b> 🔍 ⋮</p> <p>👍 Suka 🗨️ Komentari 🗣️ Kirim 🗉 Bagikan</p> <p> <b>Bunga Indah</b> ⋮</p> <p>3 j · 🌐</p> <p>Utuk semua masyarakat muara kemunu pendukung 03 jangan bangga kareno udem iko idak orang perdulikan kareno muaro kemumu nata hapis kalah total</p>
4.	<p>SELASA, 26 NOVEMBER 2024</p>	 <p>15.49</p> <p>👍 81 &gt; 👍</p> <p> <b>Ari Pratama</b></p> <p>wajar pulo kalah,,ado basisnyo bukan daerah situ sanak,,lagian jugo kalah tipis nyo di daerah situ</p> <p>3 j Suka Balas 5 👍❤️</p> <p> <b>Deri Saputra</b></p> <p>Insaallah nata hafis ngak gitu. Kita semua rakyat kepahiang.</p> <p>3 j Suka Balas 2 👍</p> <p> <b>Tajri Muhammad Exsell</b> Deri Saputra jan...</p> <p>Lihat 1 balasan lainnya...</p>

		 <p><b>Neli Sukma Wirna</b> Alhamdulillah nata Hapis terpilih menjadi bupati dan wakil bupati kabupaten Kepahiang insa, Allah akan berusaha untuk kabupaten Kepahiang untuk lebih maju LG..dan juga tidak ada yg tidak memilih dan yg memilih mereka..kini semua rakyat kabupaten Kepahiang.. rakyat nata Hapis 🙏🙏</p> <p>3 j Suka Balas 3</p>
5	RABU, 27 NOVEMBE R 2024	 <p>15.48</p> <p>81 &gt;</p> <p><b>Sindy</b> Hoi jadilah dulu orang la pleno hari iko. Pada inti nyo nata hapis menang nyo jadi bupati 5th kedepan. Naa kau ijolah cupak beras anak bini nak makan.ado angsuran amarta mbk, mekar nak dibayar.ado bank ndak di angsur ado kridit ndak dibayar.. Jadilah ngijo pilkada lagi... Orang lah aman kau pulo yang masih stres mikir nyo</p> <p>3 j Suka Balas 25</p>

		 <p><b>Febri Lestari</b> Sindy sedih kdng kek org yg koar2 ko 🤔🤔🤔🤔 Kasih nian hdupny ngurusi hdup org .. Org tuh dak Pulo perduli</p> <p>2 j Suka Balas 2 🍊</p> <p><b>Een Diansari</b> Sindy</p> <p>Komentari sebagai Andre Reza Perkasa</p>
--	--	--

6	<p>Jumat 15 November 2024</p>	 <p><b>Peserta anonim</b> 17 mnt · 🌐</p> <p>Daripado senam lebih baik bersih gotong royong bersihkan taman depan posko itu lebih bermanfaat biar enak ditengok orang hhhhhhhh ajak srikandi tu wkwkwkkwk</p> <p><b>SENAM BUGAR GEMBIRA MEMPERINGATI HARI PAHLAWAN</b></p> <p><b>NANTIKAN DOORPRIZE</b></p>
---	-------------------------------	--

7	Sabtu 16 November 2024	 <p><b>Selayang Pandang</b> Susah la yg lain tu ndak menang we kami ado pak pati dan pak sek ndak kamu omong ap terserah la</p> <p>41 mgg <a href="#">Suka</a> <a href="#">Balas</a></p>  <p><b>Banx Che</b> Men lak bkenek oh jibeak meus tun lain.. Dan kulo jibeak galak ijei propokator.ite mempunyai hak asasi masing masing.gik ipo klak masyarakat mleak ijei pmimpin ne coa tak kadeak kek ite.karno si mempunyai hak untuk mleak... Lihat selengkapnya</p> <p>41 mgg <a href="#">Suka</a> <a href="#">Balas</a> 1 </p> <p> <b>Darmawan Tsen</b> Banx Che Au betoa ko m... <a href="#">Lihat 3 balasan lainnya...</a></p>  <p><b>Ari Yandi Permu</b> · <a href="#">Ikuti</a> Men sehut pacak nebersih....men tersesat,payeah moroah ne.... Bekerja itu dengan hati,bukan dengan iming" janji(JAMBU!!!!!!)</p> 
8	Minggu 17 November 2024	 <p><b>Gunzalest Junior</b> Mumpong lagi rame..yg mau mesan sayur2 mayur bisa kek kito gan..buat ngisi acara kampanye gek..,nak cabe tomat kol sawi kentng ado galo pokoknyo ..alamat japri ajo 🤔🤔🤔🤔</p> <p>38 mgg <a href="#">Suka</a> <a href="#">Balas</a></p> <p> <b>Apri Adi</b> Gunzalest Junior gass 01</p>  <p><b>Marsel Marsel</b> Kata kata pemikat 🤔🤔🤔..</p> <p>38 mgg <a href="#">Suka</a> <a href="#">Balas</a></p>  <p><b>Dedo Efriani</b></p> 

9	<p>Senin 18 November 2024</p>	<p><b>Dirga Putra Rejnk Citi</b> Maksud lko apo sanak . Kami masarakat naskarta tersinggung dengan lko.</p> <p><b>Bang Yudhi + 58</b> Komentar terpopuler</p> <p><b>Bagus Aj</b> Salam 3 jari 🙌🙌🙌 18 j Suka Balas 1</p> <p><b>Boss Mudau</b> Bagus Aj salam k... Lihat 3 balasan lainnya...</p> <p><b>Tun Ite Payang</b> Tenang ajo sanak tanpa ASN Kito tetap bisa menang,tanpa Suara masyarakat Naskarta karena ... membelot jugo Kito jugo bisa menang,Ngapo Pulo takut...Mereka pakai jalan duit Kito pakai jalan lain..Semangat kawan2 WALI..</p>
10	<p>Selasa 19 November 2024</p>	<p><b>Jon Effendi</b> nmr 3 tetap menyala 🙌🙌🙌🙌 39 mgg Suka Balas</p> <p><b>Aseiku Nien</b> Idak Pulo Ndak pakai ngamuk kawan,macam2 la pendapat orang di medsos ko 39 mgg Suka Balas 1</p> <p><b>Indra Gunawan</b> Idak lh aku tauh pokok nyo tgl 27 klk kami sgalo nyo coblos no3. NATA - HAFIZH. 39 mgg Suka Balas 5</p> <p><b>Kadkan Sekrkan</b> Indra Gunawan 400 600 Lihat 1 balasan lainnya...</p>

11	Rabu November 2024	 <p><b>RixsGhabenmarley Putraseraway</b> Terserah lah ndak saling jatuh kan .. Yg penting kami ttp fokus ke 01 tulah .. Cari yg mau kerja nyata bukan yg hanya janji2 pilkada ... R1 ang bae sanak 🙏🙏🙏🙏</p>  <p>38 mgg Suka Balas 8 🇮🇩🇺🇦</p> <p> <b>RixsGhabenmarley Putraseraway</b> Ratu... Lihat 8 balasan lainnya...</p>  <p><b>Amelia Putri</b> Benar itu,kenyataan taman Santoso idak terawat samo seklai,kalau kenyataan yg ado ndak ngomong apo sanak</p> <p>39 mgg Suka Balas 2 🇮🇩🇺🇦</p>
12	Kamis November 2024	 <p><b>Jack Pot</b> Itu kato kmuuuu...apo Msih prcayo masyarakat kphiang ko dgan omon2 doang tu bozzz.. 🙏</p> <p>43 mgg Suka Balas</p> <p> <b>Darmawan Tsen</b> Putra Kepahiang yang ka... Lihat 3 balasan lainnya...</p>  <p><b>Jack Pot</b> Naskartaaa ..ayo...asal Bukan 02..sralah ndk 01 atau 03...yg jelas dak usah ke wali..02 tu.. 🙏🙏🙏🙏</p>  <p><b>Tun Ite Payang</b> Tenang ajo sanak tanpa ASN Kito tetap bisa menang,tanpa Suara masyarakat Naskarta karena Erwin membelot jugo Kito jugo bisa menang,Ngapo Pulo takut...Mereka pakai jalan duit Kito pakai jalan lain..Semangat kawan2 WALI..</p> <p>4 j Suka Balas 3 🇮🇩🇺🇦</p>

13	<p>Jumat 22 November 2024</p>	<div data-bbox="596 315 1038 568">  <p><b>Repal Febran</b> tim wali itu, iko nah orang nyo <b>Cand</b> tapi nyo gantikan poto propil ambo. Kareno dio nak lepas tangan dan cari kambing hitam.</p> <p>39 mgg Suka Balas</p> <p> <b>Suhaimik Kimik</b> Repal Febran laaaaa nga...</p> <p>Lihat 26 balasan lainnya...</p> </div> <div data-bbox="596 591 1038 741">  <p><b>Kakek Merah</b> <a href="#">Pembuat</a> Aku raso peserta anonim ko Samo kek Amelia putri 🤔🤔🤔🤔🤔🤔🤔🤔🤔🤔</p> <p>38 mgg Suka Balas</p> </div> <div data-bbox="596 763 1038 1010">  <p><b>Raja Riang</b></p>  </div>
14	<p>Sabtu 23 November 2024</p>	<div data-bbox="596 1032 1166 1285">  <p><b>Suhaimik Kimik</b> gawe buyan. cari ribut sesama tu orang jadi bupat kito dapat ribut kek kawan kawan kito kan punyo pilihan masing masin mano yang menang kito masi cak iko cak iko la</p> <p>38 mgg Suka Balas</p> </div> <div data-bbox="596 1308 1166 1525">  <p><b>Kakek Merah</b> <a href="#">Pembuat</a> Nah iko salah satu contoh anggota timses RIANG Dimano tempek merusuh Sipat iri hati tu caknyo dak bisa hilang 🤔🤔🤔</p> <p>6 j Suka Balas</p> </div> <div data-bbox="676 1536 1158 1883">  <p><b>Amelia Putri</b> Kasih duit 50 samo nasi bungkus biar ramai yg Hadir 😂😂😂😂😂😂😂😂😂😂😂😂😂😂😂😂</p> <p>5 j Suka Balas</p> </div>

15	Minggu 24 November 2024	 <p><b>Indra Strada</b> Usulkan kalau ndak dibangun.. jgn diam bae</p> <p>37 mgg Suka Balas</p>  <p><b>R Cahyadi</b> Coblos no teleu</p> <p>01 maren banyak nawari untuk di jadikan wakil tapi idak ado yg sanggup. 02 nyo T3 G3 3R</p> <p>38 mgg Suka Balas</p>  <p><b>Afrizal Rizki Putra</b> R Cahyadi Coblos Nom...</p>  <p><b>Leo Bi</b> Ah galak nian spal spil ehh 🤔🤔🤔</p> <p>38 mgg Suka Balas</p>  <p><b>Afrizal Rizki Putra</b> Leo Bi 🤔🤔🤔🤔</p> <p>Lihat 4 balasan lainnya...</p>  <p><b>Riangka Rizki</b> Paling² berjanji lagi</p> <p>38 mgg Suka Balas</p>  <p><b>Afrizal Rizki Putra</b> Riangka Rizki pilih yan...</p> <p>Lihat 1 balasan lainnya...</p>
16	Senin 25 November 2024	 <p><b>Darmawan Tsen</b> <b>Sty Sihtayong</b>udemlah kau tim riri , bikin narasi yang idak-idak ,prokasi,politik norak kamu nengok pulo yang ngecek akun fake. Sty sihtayong timnyo riri yang endak burukan wali kalau tim wali tidak pernah sekalipun burukan apalagi nyerang personal la di tebak otak kamu iko tim riri yang komentar tim kamu bikin seolah olah namo atas dukung tim wali, cubo berpolitik yang sehat lucu terkadang burukan tim orang dengan politik norak ,membodohi,provo kasi 😡</p> <p>0j Suka Balas</p>

17	Selasa 26 November 2024	 <p><b>Anton Ajolah Anton</b> Dk plo endk jauh nian jln kelurahan ajo bnyk yg CK itu, cek di gang haji Ripa i PD lekat klu ujan CK bubur 🤔🤔</p> <p>38 mgg <b>Suka</b> <b>Balas</b></p>  <p><b>Afrizal Rizki Putra</b> Anton Ajolah Anton Sa...</p> <p><b>Lihat 1 balasan lainnya...</b></p>  <p><b>Prengkinina Prengkinina</b> Hotman Hotman gimana cerita nya ini</p> <p>38 mgg <b>Suka</b> <b>Balas</b></p>  <p><b>Afrizal Rizki Putra</b> Yonde Teknisi Prabola</p> <p><b>Lihat 2 balasan lainnya...</b></p>
18	Rabu 27 November 2024	 <p><b>Dodi</b> Siaap wali pertahan kan sikap mu yg merakyat sederhana tidak sombong dan arogan, ini yg membuat kami suka, semoga kita menang aamiinnnya</p> <p>38 mgg <b>Suka</b> <b>Balas</b> 1 ❤️</p>  <p><b>Windra Purnawan</b> Dodi Aamiin ya rabbal ...</p> <p><b>Lihat 1 balasan lainnya...</b></p>  <p><b>Evi Susianti</b> · Ikuti kami berdoa semoga sukses</p> <p>38 mgg <b>Suka</b> <b>Balas</b> 1 ❤️</p>

19 Kamis 28  
November  
2024



**ORANG KEPAHANG**

Darmawan Tsen ·



Assalamualaikum sanak kete ne masyarakat kepahiang yo video untuk membuka matei ite kete sebelum meleak pemimpin 5 tahun yang akan datang tepat ne tanggal 27 november 2024 ,tonton sapoe habis mako ite coa keno kikei igei untuk kedui kilei ne, ite lak perubahan iso si janyei bae untuk kepahiang mako lebeak maju igei bangunan dehan coa terawat ine igei lak bangun dek beleu ,tonton sapoe habis sanak video yo kemleak ba rekam jejak ne tun payang pasti pintar-pintar kete dalam meleak pemimpin jigei gen te kikei kedui kilei ne salam untuk bubeak payang lebeak baik 🙏🙏🙏🙏



**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Nama** : Andre Reza Perkasa  
**NIM** : 20541003  
**Judul** : Analisis Wacana Kritis Dalam Media Grup Facebook (Fb) Pilkada 2024 Di Kabupaten Kepahiang  
**Tujuan** : Analisis Wacana Kritis Komentar Pilkada Di Facebook  
**Tanggal** : 15 November 2024 S/D 30 November 2024

No	Hari/ tanggal	Temuan / Isi Komentar	Sumber	A nalisis Wacana Kritis				Keterangan Unsur kognisi Sosial
				Bahasa Lokal dan Identitas Kedaerahan	Ungkapan Dukungan dan Religiusitas	Sindiran dan Polarisasi	Narasi Ketidakadilan Sosial	
1	Sabtu, 23 November 2024	Hoi jadilah dulu orang la pleno hari iko... nata hapis menang... kau ijolah cupak beras anak bini nak makan...	Grup Facebook Orang Kepahiang. Komentar Sindy	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkapan menggunakan bahasa daerah Rejang atau Melayu Bengkulu seperti “jadilah dulu orang”, “ijolah cupak beras” yang mencerminkan keakraban dan identitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada ekspresi religius secara eksplisit, jadi tidak dominan dalam kutipan ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat ini menyindir seseorang yang dianggap tidak hadir saat pleno tapi kini menuntut hasil. Menunjukkan ketegangan antar kubu pasca pemilu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Frasa “anak bini nak makan” memberi gambaran realitas sosial rakyat kecil yang terhimpit ekonomi, seolah mencibir pihak yang hanya muncul saat hasil sudah ada.</li> </ul>	Dalam kerangka Van Dijk, kognisi sosial adalah representasi pengetahuan bersama ( <i>shared social knowledge</i> ) dan pengalaman kolektif yang membentuk cara masyarakat memahami suatu peristiwa. Ujaran tersebut memuat <i>model mental</i> bahwa hasil pleno (penetapan resmi) sudah berpihak pada kandidat tertentu (“nata hapis menang”), yang mencerminkan persepsi masyarakat tentang proses politik yang telah ditentukan sebelumnya.
2	Selasa, 26 November 2024	Alhamdulillah nata Hapis terpilih... insa Allah akan berusaha... kini	Grup Facebook Orang Kepahiang. Neli Sukma	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkapan ini menggunakan frasa “rakyat nata Hapis” yang merupakan bentuk pelabelan identitas kolektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat dimulai dengan “Alhamdulillah” dan dilanjutkan dengan “insa Allah akan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada kutipan ini tidak ditemukan sindiran atau bentuk polarisasi secara langsung terhadap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat narasi eksplisit tentang ketimpangan atau marginalisasi dalam</li> </ul>	Ujaran ini menunjukkan <i>model mental kolektif</i> yang positif terhadap kemenangan kandidat “Nata Hapis”. Penggunaan

		semua rakyat kabupaten Kepahiang, rakyat nata Hapis	Wirna	lokal. Dalam konteks masyarakat Kepahiang, ini membangun narasi bahwa semua warga adalah pendukung kandidat tertentu, yakni “nata Hapis”. Bahasa ini secara halus memosisikan kelompok pendukung sebagai representasi “rakyat sejati” atau mayoritas daerah, sehingga memperkuat solidaritas kelompok melalui identitas kedaerahan.	berusaha”. Ini menunjukkan ekspresi syukur religius atas kemenangan kandidat, sekaligus membangun harapan positif bahwa pemimpin tersebut akan bekerja atas dasar iman dan kepercayaan kepada Tuhan.	pihak lawan. Justru nada yang digunakan cenderung inklusif, dengan mengatakan “kini semua rakyat Kabupaten Kepahiang” meskipun terdapat unsur klaim totalitas yang bisa diasosiasikan sebagai dominasi naratif.	ungkapan ini. Fokus wacana lebih pada dukungan, harapan, dan klaim kebersamaan.	ungkapan syukur “Alhamdulillah” merefleksikan pengetahuan bersama ( <i>shared knowledge</i> ) bahwa kemenangan ini dianggap sebagai anugerah dan harapan baru. Dalam perspektif Van Dijk, kognisi sosial di sini memuat kepercayaan bahwa pemimpin terpilih akan membawa kebaikan bagi seluruh rakyat.
3	Senin, 25 November 2024	Pendukung 03 jangan bangga... kareno muaro kemumu nata hapis kalah total	Grup Facebook Orang Kepahiang. Bunga Indah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kata “kareno” (karena) dan penyebutan wilayah “Muaro Kemumu” menunjukkan adanya unsur lokalitas yang kuat. Penanda geografis ini tidak hanya menunjukkan tempat, tetapi juga identitas komunitas yang dijadikan ukuran kemenangan atau kekalahan dalam kontestasi politik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam kutipan ini tidak terdapat ekspresi religius secara eksplisit, juga tidak ada pujian atau syukur keagamaan terhadap kemenangan kandidat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kutipan ini sangat jelas memuat unsur sindiran dan polarisasi. Kalimat “Pendukung 03 jangan bangga...” merupakan bentuk delegitimasi terhadap pihak lawan, seolah kemenangan mereka tidak sah karena kalah di Muaro Kemumu. Frasa ini menciptakan batas emosional dan sosial antara dua kubu politik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ditemukan narasi langsung tentang ketimpangan atau ketidakadilan sosial dalam kutipan ini. Fokusnya adalah pada hasil pemilu dan relasi antara kelompok politik.</li> </ul>	Ujaran ini merefleksikan <i>model mental</i> bahwa kemenangan atau kekalahan politik tidak merata di seluruh wilayah. Dalam perspektif Van Dijk, hal ini menunjukkan <i>shared social knowledge</i> bahwa Muaro Kemumu adalah wilayah strategis, dan kekalahan di sana memiliki makna simbolis bagi peta kekuatan politik.

4	Rabu, 27 November 2024	10 taun keblakang Bae kami Idak di peduliken... banyak yang cari blanjo ke arah muara kemumu	Grup Facebook Orang Kepahiang. Dhon Iteyoba	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkapan ini sangat kental dengan bahasa lokal: “10 taun keblakang bae”, “idak di peduliken”, “blanjo”, dan penyebutan wilayah “Muara Kemumu”. Bahasa ini mencerminkan ekspresi identitas masyarakat lokal yang merasa terabaikan dalam jangka waktu panjang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada ekspresi religius seperti “Alhamdulillah”, “Insya Allah”, atau bentuk lain dari dukungan religius dalam kutipan ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meskipun tidak menyebutkan pihak tertentu secara langsung, frasa “banyak yang cari blanjo ke arah Muara Kemumu” menyiratkan ketimpangan kebijakan atau perhatian pembangunan yang hanya condong ke satu wilayah. Ini merupakan bentuk sindiran terhadap pemerintah atau elit politik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ini adalah aspek paling dominan dalam kutipan. Pernyataan bahwa “10 tahun kami tidak dipedulikan” adalah bentuk eksplisit dari <i>narrative of marginalization</i>. Penutur mengungkapkan keluhan panjang tentang ketimpangan distribusi pembangunan atau perhatian pemerintah</li> </ul>	Ujaran ini memuat <i>model mental kolektif</i> bahwa selama sepuluh tahun terakhir terjadi pengabaian terhadap wilayah atau kelompok tertentu. Dalam kerangka Van Dijk, ini termasuk memori kolektif yang tersimpan dalam <i>shared social knowledge</i> masyarakat, di mana pengalaman ketidakadilan menjadi rujukan dalam menilai kebijakan dan kepemimpinan politik.
5	Minggu, 24 November 2024	Kasih nian hdupny ngurusi hdup org... Org tuh dak Pulo perduli	Grup Facebook Orang Kepahiang. Febri Lestari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan ungkapan seperti “kasihan nian”, “ngurusi hdup org”, “dak pulo perduli” menunjukkan keaslian bahasa daerah (dialek Melayu Bengkulu). Ungkapan ini memberi kesan akrab, spontan, dan menggambarkan ekspresi warga lokal dalam menyampaikan kritik sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ditemukan unsur dukungan politis eksplisit maupun ungkapan religius seperti “Alhamdulillah” atau “Insya Allah”.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kutipan ini secara halus menyindir seseorang yang terlalu mencampuri urusan orang lain (“ngurusi hidup orang”), namun sebenarnya tidak peduli (“dak pulo perduli”). Ini bisa dimaknai sebagai sindiran terhadap aktor sosial atau politik yang hanya berpura-pura peduli.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara implisit, kutipan ini juga menyuarakan kekecewaan terhadap sikap apatis dan kurangnya kepedulian sosial. Ungkapan ini dapat dipahami sebagai ekspresi frustrasi terhadap situasi di mana individu merasa diabaikan oleh orang atau kelompok yang</li> </ul>	Ujaran ini mencerminkan <i>model mental</i> bahwa ada individu yang terlalu sibuk mengurus urusan orang lain, sementara pihak yang diurus tidak memberikan apresiasi. Dalam kerangka Van Dijk, ini merupakan representasi pengetahuan bersama ( <i>shared knowledge</i> ) tentang ketidakseimbangan hubungan sosial—di mana usaha yang diberikan tidak sebanding dengan respon yang diterima.

							memiliki kekuasaan atau pengaruh.	
6	Rabu, 27 November 2024	Idubnu men tani lanjut bertani hoba kalew ko pedagang...	Grup Facebook Orang Kepahiang. Trisno Risno (Gambar 9)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkapan seperti "<i>idubnu men tani</i>", "<i>hoba kalew</i>", dan "<i>ko pedagang</i>" mencerminkan penggunaan bahasa lokal khas Bengkulu/Rejang. Tuturan ini mengandung identitas kedaerahan dan memperlihatkan realitas hidup masyarakat pedesaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada ekspresi dukungan politis atau bentuk religiusitas eksplisit dalam kutipan ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meskipun tidak menyebut pihak secara langsung, kutipan ini mengandung kesan sindiran halus terhadap perbedaan nasib antara petani dan pedagang. Ada kontras sosial yang disampaikan secara implisit—seolah menggambarkan perbedaan kesempatan atau perhatian antara kelompok profesi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek ini cukup dominan. Kalimat tersebut menunjukkan sikap pasrah dan ketertinggalan yang dialami oleh petani, sekaligus menyinggung ketimpangan dengan menyebut kelompok lain (pedagang). Terasa adanya narasi tentang keterbatasan mobilitas sosial dan marginalisasi profesi tertentu.</li> </ul>	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa seseorang yang berprofesi sebagai petani sebaiknya tetap konsisten dengan profesinya, dan tidak berpindah atau kalah bersaing dengan pedagang. Dalam kerangka Van Dijk, ini merupakan bentuk pengetahuan sosial ( <i>shared social knowledge</i> ) tentang pembagian peran ekonomi dalam masyarakat pedesaan.
7	Rabu, 27 November 2024	banyak nn dri pihak sebelah tu jelek kn Paslon 03... tunjuk kn lh Muko asli kamu tu apo malu gara" kalah	Grup Facebook Orang Kepahiang. Alex Agasih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat ini menggunakan bentuk tutur khas Melayu Bengkulu seperti "banyak nn", "jelek kn", "muko asli", dan "apo malu". Struktur bahasa dan pilihan kata memperlihatkan ekspresi informal masyarakat lokal, serta identitas komunitas dalam interaksi daring.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ditemukan unsur religiusitas maupun dukungan politis eksplisit terhadap satu pasangan calon.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek ini sangat dominan. Frasa "pihak sebelah", "jelek kn Paslon 03", dan "tunjukkan lh muko asli kamu tu apo malu gara-gara kalah" menunjukkan bentuk serangan verbal dan delegitimasi kepada lawan politik. Ungkapan ini menggambarkan konflik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat narasi eksplisit mengenai ketimpangan sosial atau perlakuan tidak adil terhadap kelompok tertentu dalam masyarakat.</li> <li>• Oleh karena itu, unsur ini tidak dominan. Fokus tuturan lebih pada pertentangan identitas politik dan sindiran pascapemilu, bukan</li> </ul>	Ujaran ini merefleksikan <i>model mental</i> bahwa pihak lawan politik (pihak sebelah) melakukan kampanye negatif atau menyebarkan keburukan tentang Paslon 03. Dalam kerangka Van Dijk, ini adalah bentuk pengetahuan sosial ( <i>shared knowledge</i> ) tentang dinamika kompetisi politik, di mana persaingan sering diwarnai saling serang citra antar-kubu.

						antarpendukung secara langsung.	kritik terhadap sistem sosial atau struktur kekuasaan secara umum.	
8	Selasa, 26 November 2024	Insaallah nata hafis ngak gitu. Kita semua rakyat kepahiang.	Grup Facebook Orang Kepahiang. Deri Saputra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Frasa “kita semua rakyat Kepahiang” menegaskan identitas kedaerahan dan kesatuan kolektif. Penutur menggunakan identitas geografis untuk menyatukan persepsi publik bahwa seluruh warga berada dalam satu kesatuan dukungan atau pemahaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata “Insaallah” merupakan bentuk dukungan dengan nuansa religius. Kalimat ini menyatakan harapan bahwa tokoh yang didukung (nata Hafis) memiliki niat baik dan tidak bersikap seperti yang dituduhkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada sindiran langsung dalam kutipan ini, tetapi konteks kalimat “ngak gitu” menunjukkan adanya pembelaan terhadap tuduhan atau isu tertentu yang beredar pasca pemilu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ditemukan narasi eksplisit mengenai ketimpangan atau marginalisasi sosial. Wacana lebih berfokus pada pembelaan dan persatuan</li> </ul>	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa Nata Hafis, sebagai figur politik, tidak bersikap atau berperilaku negatif seperti yang mungkin dituduhkan. Dalam perspektif Van Dijk, ini mencerminkan <i>shared social knowledge</i> tentang karakter positif tokoh tersebut, yang dibangun melalui pengalaman kolektif dan citra publik.
9	Rabu, 27 November 2024	Biaso Bae kalah menang tu. ngapo malu yg malu klu maling Bru malu	Grup Facebook Orang Kepahiang. Syam Ratulangi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkapan ini menggunakan gaya tutur khas Melayu Bengkulu: “biaso bae”, “ngapo”, “klu maling bru malu”. Bentuk tutur ini memperlihatkan kedekatan budaya dan cara berpikir masyarakat lokal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ditemukan ungkapan religius atau bentuk dukungan eksplisit terhadap salah satu pasangan calon.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkapan ini memuat sindiran halus terhadap pihak yang kalah namun merasa malu, bahkan menyiratkan bahwa rasa malu hanya pantas jika melakukan kejahatan seperti mencuri (“klu maling bru malu”). Ini bentuk kritik moral yang menasar lawan politik secara implisit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada keluhan eksplisit tentang ketimpangan sosial atau ketidakadilan struktural. Namun, penekanan pada <i>moralitas</i> dan <i>reaksi pasca kekalahan</i> bisa dimaknai sebagai upaya menjaga keadilan simbolik—bahwa kekalahan bukan aib selama tidak melakukan kesalahan.</li> </ul>	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa kalah dan menang adalah hal biasa dalam kompetisi, khususnya politik. Dalam kerangka Van Dijk, ini menunjukkan <i>shared social knowledge</i> yang menormalisasi dinamika menang–kalah sebagai bagian dari pengalaman kolektif masyarakat.

10	Jumat 15 November 2024	Daripado senam lebih baik bersih gotong royong bersihkan taman depan posko itu lebih bermanfaat biar enak ditengok orang hhhhhh ajak srikandi tu wkwkwk SENAM BUGAR GEMBIRA MEMPERING ATI HARI PAHLAWAN Nantikan Doorprize	Grup Facebook Orang Kepahiang	Kata “Daripado”, “ajak srikandi tu”, serta penggunaan “hhhhh” dan “wkwkwk” merefleksikan penggunaan bahasa sehari-hari khas daerah (mungkin Sumatera atau Melayu lokal), yang menunjukkan identitas kedaerahan dan keakraban komunitas. Istilah “Srikandi” juga lokal secara kultural, merujuk pada peran perempuan yang kuat dan aktif dalam kegiatan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meskipun tidak eksplisit religius, kegiatan seperti “Senam Bugar Gembira” dalam rangka “Hari Pahlawan” biasanya bernuansa nasionalis dan bisa dianggap sebagai bentuk penghormatan yang mendekati nilai-nilai luhur bangsa yang sering diasosiasikan dengan religiusitas dalam makna luas.</li> </ul>	Komentar pembuka tampak menyindir kegiatan senam dengan menyebut bahwa gotong royong membersihkan taman lebih bermanfaat. Ini mencerminkan polarisasi antara mereka yang mendukung kegiatan simbolik (seperti senam dan peringatan) dan mereka yang lebih mendukung aksi nyata. Kalimat tersebut juga bernuansa sinis dan sarkastik, terutama dengan penutup “hhhhh” dan “wkwkwk”	Tersirat ada ketidakpuasan terhadap prioritas kegiatan yang dipilih oleh panitia atau kelompok tertentu. Gotong royong yang dianggap lebih “bermanfaat” dibanding senam menunjukkan adanya narasi ketimpangan persepsi terhadap kebutuhan masyarakat setempat, seolah-olah kebutuhan estetika dan kebersihan publik dikesampingkan demi acara hiburan	Ujaran ini merefleksikan <i>model mental</i> bahwa kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dianggap lebih bermanfaat daripada senam dalam konteks tertentu. Dalam perspektif Van Dijk, ini menunjukkan <i>shared social knowledge</i> tentang prioritas kegiatan yang dipandang lebih memberi dampak nyata bagi komunitas.
11	Sabtu 16 November 2024	Susah la yg lain tu ndak menang we kami ado pak pati dan pak sek ndak kamu omong2 pt terserah la Men lak bkenek oh jibeak meus tun lain... Che Au betoa ko m...	Grup Facebook Orang Kepahiang Selayang Pandang Banx Che Darmawan Tsen Ari Yandi Perma	Ungkapan seperti “ <i>ndak menang we kami ado pak pati dan pak sek</i> ”, “ <i>men lak bkenek oh jibeak meus tun lain</i> ”, serta “ <i>payeoh moraoh</i> ” menunjukkan penggunaan bahasa daerah atau dialek lokal (kemungkinan Sumatera atau Melayu), yang memperkuat identitas kedaerahan dan mengindikasikan adanya	Meskipun tidak eksplisit religius, ungkapan “ <i>bekerja itu dengan hati</i> ” menunjukkan nilai-nilai etis yang sering berakar pada keyakinan religius atau spiritual, yakni pentingnya keikhlasan dan niat baik dalam berkontribusi terhadap masyarakat. Ini secara implisit menolak	Terdapat sindiran tajam terhadap pihak yang dianggap hanya menang karena “punya orang dalam” (“ <i>kami ado pak pati dan pak sek</i> ”), serta kritik terhadap peserta lain yang dinilai hanya mau bekerja jika ada imbalan (“ <i>men peserta, payeoh</i> ”	Pernyataan “ <i>ndak menang we... kami ado pak pati dan pak sek</i> ” menyiratkan adanya ketidakadilan struktural atau nepotisme dalam pengambilan keputusan. Frasa ini mengungkap frustrasi terhadap sistem yang tidak transparan dan menunjukkan bahwa	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa kemenangan politik suatu kelompok dianggap pasti karena memiliki dukungan tokoh berpengaruh (“pak pati” dan “pak sek”). Dalam perspektif Van Dijk, ini mencerminkan <i>shared social knowledge</i> tentang peran elite lokal sebagai faktor penentu dalam kontestasi politik.

		Men sebut pacak nebersih...men peserta,payeoh moraoh he... Bekerja itu dengan hati bukan dengan iming” jantu(JAMBU!! !!)		keterikatan budaya komunitas tertentu. Kata-kata seperti “jantu (jambu!)” juga bisa menjadi bentuk lelucon lokal yang hanya dipahami oleh komunitas tersebut.	tindakan yang berorientasi pada hadiah atau iming-iming semata.	<i>moraoh he</i> ”). Ini memperlihatkan polarisasi antara kelompok yang dianggap ‘berjuang sungguh-sungguh’ versus ‘yang mencari keuntungan’	kemenangan atau pengakuan tidak didasarkan pada kerja nyata, melainkan relasi kekuasaan	
12	Minggu 17 November 2024	Mumpong lagi rame..yg mau mesan sayur2 mayor bisa kek kito gan... Gunzalszet Junior gass 01 Kata kata pemikat	Grup Facebook Orang Kepahiang Gunzalszet Junior Apri Adi Marsel Marsel	Kata “ <i>mumpong</i> ” (bentuk lokal dari “mumpung”), “ <i>kek kito gan</i> ” (seperti kita, bro) adalah contoh bahasa informal yang khas daerah dan komunitas, mungkin dari wilayah Sumatera atau sekitarnya. Ini menunjukkan identitas lokal dan rasa kebersamaan, menciptakan kesan keakraban khas komunitas akar rumput	Ungkapan ini tidak mengandung unsur religius secara langsung. Namun, nuansa positif dalam bentuk dukungan usaha lokal (“ <i>bisa kek kito</i> ”) bisa ditafsirkan sebagai semangat gotong royong dan pemberdayaan, yang secara kultural sering dikaitkan dengan nilai-nilai sosial religius	Komentar ini tidak memuat sindiran langsung, tapi secara halus mengandung pesan promosi usaha komunitas sendiri. Ungkapan “ <i>bisa kek kito</i> ” menyiratkan semacam ajakan untuk memilih usaha lokal dibanding pihak luar, yang secara tidak langsung bisa membentuk polarisasi antara “kita” vs “mereka”	Tidak ada eksplisit narasi ketidakadilan, namun secara implisit komentar ini memanfaatkan momen keramaian untuk mengangkat suara pelaku usaha kecil/lokal (“ <i>mesan sayur2 mayor</i> ”), yang sering tidak terdengar dalam keramaian wacana dominan.	Ujaran ini menunjukkan <i>model mental</i> bahwa momentum keramaian dapat dimanfaatkan untuk aktivitas ekonomi (menjual sayur mayor) sekaligus aktivitas politik (mendukung Paslon 01). Dalam kerangka Van Dijk, ini memperlihatkan <i>shared social knowledge</i> bahwa ruang interaksi sosial di komunitas sering menjadi ajang multi-fungsi, memadukan ekonomi dan politik.
13	Senin 18 November 2024	Maksud Iko apo sanak . Kami masarakat naskarta tersinggung dengan Iko. Salam 3 jari Bagus Aj salam k...	Grup Facebook Orang Kepahiang Dirga Putra Rejnk Citi Bagus Aj Boss Mudau Tun te	Penggunaan kata-kata seperti “ <i>iko</i> ”, “ <i>sanak</i> ”, “ <i>ajo</i> ”, dan penyebutan lokalitas “ <i>masarakat Naskarta</i> ” menegaskan identitas kedaerahan (kemungkinan Sumatera Barat). Bahasa lokal ini memperkuat solidaritas kultural dan	Ungkapan “ <i>Tenang ajo sanak tanpa ASN kito tetap bisa menang</i> ” mencerminkan semangat perlawanan dan dukungan moral kepada kelompok sendiri. Meskipun tidak eksplisit religius,	Kalimat tersebut secara jelas menyindir kelompok yang dianggap mendapat dukungan dari ASN (Aparatur Sipil Negara), menciptakan polarisasi antara	Wacana ini menyiratkan bahwa ada ketidaksetaraan dalam sistem yang sedang berlangsung—kelompok mereka merasa tidak didukung oleh struktur kekuasaan,	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa ada pernyataan atau tindakan sebelumnya yang dianggap menyinggung kelompok masyarakat tertentu, yaitu warga Naskarta. Dalam perspektif Van Dijk, ini menunjukkan <i>shared social</i>

		Tenang ajo sanak tanpa ASN Kito tetap bisa menang...	Payang	menciptakan batas simbolik antara "kita" (masyarakat lokal) dengan "mereka" (pihak luar atau otoritas tertentu).	semangat ini mencerminkan nilai keikhlasan, perjuangan jujur, dan percaya diri yang dalam konteks budaya sering berkaitan dengan nilai-nilai spiritual dan etika kolektif	"rakyat biasa" dengan "kelompok yang berkuasa". Frasa "tanpa ASN kita tetap bisa menang" adalah bentuk kritik terhadap dugaan keberpihakan birokrasi dalam suatu kompetisi atau kontestasi	namun tetap optimis untuk menang. Ini merupakan bentuk perlawanan terhadap dominasi dan klaim keadilan oleh kelompok pinggiran	<i>knowledge</i> bahwa harga diri dan kehormatan kelompok perlu dijaga, serta bahwa bahasa dapat memengaruhi hubungan antar-komunitas.
14	Selasa 19 November 2024	nmr 3 tetap menyala kak Pulo Ndak pakai ngamuk kawan... Idak lh aku tauh pokok nyo tgl 27 klk kami sgalo nyo coblos no.3. NATA - HAFIZH	Grup Facebook Orang Kepahiang Jon Effendi Aseiku Nien Indra Gunawan	Kata-kata seperti "Ndak", "Idak lh", "pokok nyo", "klk", dan "sgalo nyo" merupakan bentuk bahasa daerah (kemungkinan Palembang atau Sumatera Selatan). Penggunaan bahasa ini menegaskan identitas kedaerahan dan memperkuat rasa kebersamaan di antara komunitas lokal, sekaligus menciptakan kedekatan emosional antar warga.	Frasa "nomor 3 tetap menyala" dan "kami sgalo nyo coblos no.3" adalah bentuk dukungan yang sangat jelas terhadap pasangan calon tertentu (NATA-HAFIZH). Meskipun tidak eksplisit religius, penyebutan nama calon (jika dikaitkan dengan latar belakang religius) bisa mengandung nilai religiusitas tersirat, tergantung konteks politik lokal.	Ucapan "Ndak pakai ngamuk kawan..." menyiratkan sindiran halus terhadap pihak lain yang mungkin menunjukkan sikap emosional atau tidak sportif. Ini memperlihatkan polarisasi antara pendukung calon nomor 3 dan kelompok lawan. Penulis komentar memosisikan kelompoknya sebagai pihak yang tenang dan santun.	Meskipun tidak diucapkan secara eksplisit, ada nuansa bahwa pendukung nomor 3 merasa perlu menegaskan bahwa mereka tetap solid dan tidak terprovokasi. Hal ini bisa dibaca sebagai respons terhadap tekanan atau dinamika politik yang tidak setara. Pemilihan diksi "tetap menyala" menandakan optimisme meski mungkin dalam posisi sulit	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa dukungan terhadap pasangan calon nomor 3 (Nata-Hafizh) tetap solid meski ada dinamika atau gesekan di lapangan. Dalam perspektif Van Dijk, ini menunjukkan <i>shared social knowledge</i> tentang pentingnya menjaga ketenangan dan fokus menjelang hari pemungutan suara.
15	Rabu 20 November 2024	Terserah idak ndak saling jatuh kn... Yg penting kandi tapo pokus ke 01 tuh...	Grup Facebook Orang Kepahiang RixsGhabenm arley	Ungkapan seperti "idak", "jatuh kn", "kandi tapo", dan "bane itu" adalah bentuk khas dialek daerah (kemungkinan Sumatera Selatan), yang memperkuat	Kalimat "pokus ke 01 tuh" menunjukkan dukungan langsung terhadap calon nomor 01. Meskipun tidak mengandung kata-kata	Ada sindiran terselubung terhadap pihak yang mungkin lebih fokus menjatuhkan lawan daripada	Dengan menyinggung fasilitas publik yang "idak terawat", komentar ini mengangkat persoalan	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa saling menjatuhkan antar kubu politik tidak dianggap prioritas; yang penting adalah fokus

		Bane itu, kenyataan taman Santoso idak terawat...	Putraseraway Amelia Putri	identitas kedaerahan dan menunjukkan keterikatan emosi serta keaslian suara masyarakat lokal	religius, semangat untuk tetap fokus dan tidak saling menjatuhkan bisa mencerminkan nilai moral kolektif yang sejalan dengan prinsip-prinsip religiusitas seperti menjunjung etika, kerukunan, dan kejujuran	memperbaiki keadaan (“ <i>idak saling jatuh kn</i> ”). Selain itu, penyebutan kondisi “ <i>taman Santoso idak terawat</i> ” menasar langsung pada kegagalan kepemimpinan atau pengelolaan, mempertegas posisi kritis terhadap lawan politik—terutama jika taman tersebut berada dalam wilayah kekuasaan calon tertentu	ketimpangan perhatian pemerintah atau pihak berwenang terhadap kebutuhan masyarakat. Wacana ini membongkar kegagalan dalam distribusi pelayanan publik dan menegaskan adanya ketimpangan antara janji politik dan realita sosial	memenangkan Paslon 01. Dalam perspektif Van Dijk, ini mencerminkan <i>shared social knowledge</i> bahwa strategi utama adalah menjaga fokus dan mengarahkan energi pada tujuan kemenangan.
16	Kamis 21 November 2024	Itu kato kmuuuu.....apo Msih prcayo masyarakat kphiang ko dgn omon2 doang tu bozzz.. Naskartaaa...ayo...asal Bukan 02..srahh idk 01 atau 03... Tenang ajo sanak tanpa ASN Kito tetap bisa menang...	Grup Facebook Orang Kepahiang Jack Pot Tun te Payang	Penggunaan frasa seperti “ <i>iko nah</i> ”, “ <i>orang nyo</i> ”, “ <i>ambo</i> ” sangat khas dialek Minangkabau atau wilayah Sumatera Barat dan sekitarnya. Ini mencerminkan identitas lokal dan menunjukkan bahwa penutur berasal dari komunitas yang memiliki budaya bertutur yang kuat dan khas. Bahasa ini mempererat solidaritas sosial dalam kelompok lokal	Ungkapan ini tidak menyampaikan dukungan eksplisit ataupun nilai religius secara langsung. Namun, kekecewaan tersirat karena “ <i>poto propoli ambo</i> ” (foto profil saya) diganti, mungkin sebagai respons terhadap perlakuan tidak adil dari tim atau pihak tertentu, yang bisa menyinggung nilai kejujuran, penghargaan, dan etika sosial—hal yang juga memiliki resonansi	Terdapat sindiran kuat terhadap “ <i>tim wali</i> ” dan “ <i>orang nyo Cand</i> ” (kemungkinan maksudnya orang dari calon tertentu), yang menunjukkan bahwa seseorang dari kubu lawan telah ikut campur urusan pribadi atau simbol identitas penutur (mengganti foto profilnya). Ini menciptakan polarisasi halus antara “saya” vs “mereka” dan menunjukkan adanya gangguan atau	Tindakan mengganti foto profil tanpa izin bisa dimaknai sebagai bentuk simbolik dari <i>pengabaian hak individu</i> atau <i>penyalahgunaan pengaruh</i> . Ini menyinggung rasa tidak adil yang dirasakan oleh warga biasa ketika kekuasaan digunakan untuk mencampuri urusan pribadi demi kepentingan politik tertentu	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa masyarakat Kepahiang tidak seharusnya percaya pada janji atau omongan kosong ( <i>omon-omon doang</i> ) dari pihak tertentu. Dalam perspektif Van Dijk, ini adalah bentuk <i>shared social knowledge</i> bahwa pengalaman masa lalu mengajarkan masyarakat untuk skeptis terhadap retorika politik tanpa bukti nyata.

					religius secara kultural	kontrol yang tidak diinginkan dari pihak lain		
17	Jumat 22 November 2024	tim wali itu, iko nah orang nyo Cand tapi yo gantikan poto propi ambo...	Grup Facebook Orang Kepahiang Repal Febran	Ungkapan seperti “ <i>laaaaa nga</i> ”, “ <i>aku raso</i> ”, “ <i>Samo kek</i> ”, dan “ <i>pu</i> ” menunjukkan penggunaan bahasa atau logat daerah, kemungkinan besar dari Sumatera Selatan. Penggunaan ini menciptakan nuansa keakraban dan memperkuat identitas lokal sebagai bagian dari cara menyampaikan opini dan kritik dalam komunitas.	Tidak ada ekspresi religius langsung maupun dukungan eksplisit dalam komentar ini. Namun, penyebutan nama-nama individu (Repal Febran, Amelia) bisa menjadi cara menyatakan keberpihakan atau menunjukkan perhatian terhadap dinamika kelompok secara tidak langsung	Terdapat sindiran halus dalam frasa “ <i>peserta anonim ko Samo kek Amelia pu</i> ” yang mengarah pada dugaan bahwa akun anonim yang berkomentar atau bertindak mencurigakan adalah orang yang sama atau sekelompok dengan individu tertentu. Ini menciptakan polarisasi antara kelompok yang “terbuka” dengan yang “bermain di balik layar”.	Komentar ini menyiratkan adanya permainan tidak jujur atau manipulatif dalam suatu konteks sosial, seperti kontestasi, kompetisi, atau pemilihan. Tuduhan bahwa seseorang menggunakan akun anonim untuk memengaruhi opini atau menyerang lawan memperkuat narasi ketidakadilan dan ketimpangan dalam ruang komunikasi yang seharusnya adil dan transparan	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa ada pihak yang terkait dengan “Tim Wali” dan “Cand” (mungkin kandidat atau tokoh politik) yang telah mengganti foto profil penutur di media sosial. Dalam perspektif Van Dijk, ini menunjukkan <i>shared social knowledge</i> tentang simbol-simbol digital (foto profil) sebagai representasi identitas politik dan alat kampanye.
18	Sabtu 23 November 2024	Repal Febran laaaaa nga... Aku raso peserta anonim ko Samo kek Amelia pu	Grup Facebook Orang Kepahiang Suhaimik Kimik Kakek Merah	Frasa seperti “ <i>gawe buyan</i> ” (bikin keributan), “ <i>iko</i> ”, “ <i>samo</i> ” mencerminkan bahasa daerah (kemungkinan Sumatera Selatan atau sekitarnya). Bahasa ini menunjukkan identitas kedaerahan, kedekatan komunitas, serta menjadikan komentar lebih membumi dan relatable bagi audiens lokal.	Komentar ini tidak mengekspresikan dukungan atau nilai religius secara eksplisit, bahkan sebaliknya: justru menyindir perilaku tim sukses yang menggunakan uang dan makanan untuk menarik massa. Dalam konteks budaya lokal, ini bisa dibaca	Sindiran sangat jelas muncul dalam tudingan terhadap “ <i>anggota timses RIANG</i> ” yang disebut menyulut keributan dan menyuap massa dengan “ <i>duit 50 samo nasi bungkus</i> ”. Ini menciptakan polarisasi antara mereka yang bermain	Dengan menyinggung politik uang dan pembelian partisipasi, komentar ini menggambarkan ketimpangan dalam akses kekuasaan—di mana calon tertentu memanfaatkan sumber daya finansial untuk membentuk dukungan palsu. Ini	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa ada dugaan identitas seorang peserta anonim sebenarnya sama atau terkait dengan individu yang dikenal (misalnya Amelia). Dalam perspektif Van Dijk, ini menunjukkan <i>shared social knowledge</i> tentang praktik atau kebiasaan menggunakan identitas

					sebagai bentuk kekecewaan terhadap nilai-nilai kejujuran dan moralitas yang dilanggar.	politik uang vs rakyat yang menyadari dan mengkritik praktik tersebut. Komentar ini dengan sengaja membangun citra negatif kelompok lawan	mencerminkan narasi bahwa rakyat kecil hanya dijadikan alat keramaian sesaat tanpa penghargaan terhadap suara mereka yang sejati	anonim dalam interaksi sosial, khususnya di media sosial atau forum publik.
19	Minggu 24 November 2024	gawe buyan.cari ribut sesama tu orang jadi bupati... Nah iko salah satu contoh anggota timses RIANG... Kasih duit 50 samo nasi bungkus biar ramai yg hadir	Grup Facebook Orang Kepahiang Suhaimik Kimik Kakek Merah Amelia Putri	Frasa seperti “idak”, “diam bae”, dan “telu” mencerminkan penggunaan bahasa daerah (kemungkinan bahasa Melayu atau dialek Palembang). Bahasa ini memperkuat identitas kedaerahan, menciptakan rasa kedekatan, serta menggambarkan bahwa pesan ini ditujukan untuk komunitas lokal agar lebih peka dan aktif	Dukungan eksplisit terlihat dalam ajakan “Coblos no telu” (coblos nomor tiga), menunjukkan keberpihakan politik yang jelas. Tidak ada ungkapan religius dalam teks ini, tetapi secara implisit terkandung nilai moral tentang pentingnya menyuarakan aspirasi daripada pasif.	Terdapat sindiran halus terhadap masyarakat yang apatis dalam frasa “jangan diam bae”. Ini menyiratkan bahwa diam adalah bentuk pembiaran terhadap pembangunan yang mangkrak. Polarisasi muncul antara mereka yang aktif menyuarakan pendapat dan yang pasif menerima keadaan.	Komentar ini menyoroti persoalan pembangunan yang tidak terjadi (“kalau idak dibangun”) dan mengajak masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, yang menyiratkan ketimpangan dalam pemerataan pembangunan. Ada kesadaran bahwa warga punya hak untuk menuntut perubahan, bukan sekadar menjadi objek kebijakan	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa sebagian orang memicu keributan (gawe buyan) untuk tujuan politik, yaitu mendukung seseorang menjadi bupati. Dalam perspektif Van Dijk, ini menunjukkan <i>shared social knowledge</i> tentang adanya praktik provokasi dan mobilisasi massa dalam arena politik lokal.
20	Senin 25 November 2024	Usulkan kalau idak dibangun.. jgn diam bae Coblos no telu... R Cahyudi Coblos Nom... Ah galak nian spal spel ehh	Grup Facebook Orang Kepahiang Indra Strada R Cahyudi Afrizal Rizki Putra Leo Bi	Kata-kata seperti “idak-idak” dan susunan kalimatnya menunjukkan struktur khas bahasa daerah (kemungkinan Melayu Palembang atau dialek Sumatera Selatan). Ini menegaskan identitas lokal pembicara dan menempatkan komunikasi	Kalimat ini tidak menunjukkan dukungan secara langsung maupun unsur religius. Namun, dengan menyebut “tim riri”, terdapat indikasi penolakan terhadap kelompok politik tertentu, yang secara	Komentar ini jelas bersifat menyindir dan membangun polarisasi. Frasa “bikin narasi yang idak-idak” menunjukkan tuduhan bahwa lawan politik menyebarkan	Tidak tampak secara eksplisit, tetapi penggunaan istilah “narasi yang idak-idak” bisa mengarah pada kritik terhadap manipulasi informasi publik yang bisa menciptakan ketimpangan dalam	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk mengusulkan pembangunan, bukan hanya diam ketika kebutuhan publik tidak terpenuhi. Dalam perspektif Van Dijk, ini

				dalam konteks sosial kedaerahan yang erat.	tidak langsung menjadi dukungan terhadap lawannya	informasi yang tidak benar atau provokatif. Ini menciptakan dikotomi antara yang dianggap “benar” (pihak pembicara) dan yang “salah” (tim riri)	persepsi masyarakat atau penggiringan opini secara tidak adil	mencerminkan <i>shared social knowledge</i> bahwa partisipasi aktif warga adalah bagian penting dari proses demokrasi lokal.
21	Selasa 26 November 2024	Sty Sihtaygondemlah kau tim riri , bikin narasi yang idak-idak...	Grup Facebook Orang Kepahiang Darmawan Tsen	Kalimat ini sangat kuat unsur kedaerahannya. Kata-kata seperti “ <i>dk plo</i> ” ( <i>tidak perlu</i> ), “ <i>endk</i> ” ( <i>tidak</i> ), “ <i>nian</i> ” ( <i>sekali</i> ), “ <i>ajo</i> ” ( <i>saja</i> ) merupakan ciri khas dialek Sumatera Selatan. Penggunaan bahasa ini menandai identitas komunitas lokal, menciptakan kedekatan emosional, dan memperkuat solidaritas regional	Komentar ini mengandung ungkapan dukungan tersirat, khususnya melalui frasa “ <i>Anton Ajolah Anton Sa</i> ”, yang memberi kesan ajakan atau harapan agar sosok “Anton” maju atau tampil sebagai solusi. Tidak terdapat unsur religius eksplisit	Sindiran muncul dari kalimat awal yang menyebut jalan kelurahan “ <i>jauh nian</i> ”, yang bisa dimaknai sebagai kritik terhadap pemerintah atau pihak berwenang yang tidak memperhatikan infrastruktur atau kebutuhan dasar masyarakat. Ini bisa memicu polarisasi antara warga dan pemangku kebijakan	Keluhan tentang kondisi jalan “ <i>jauh nian</i> ” menyiratkan narasi ketimpangan pembangunan. Masyarakat merasa tidak mendapatkan pelayanan atau perhatian yang layak dari pemerintah, terutama pada infrastruktur dasar, seperti akses jalan kelurahan.	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa pihak “tim riri” dianggap menyebarkan narasi atau informasi yang tidak benar ( <i>idak-idak</i> ). Dalam perspektif Van Dijk, ini mencerminkan <i>shared social knowledge</i> tentang adanya praktik framing atau penyusunan narasi dalam politik yang digunakan untuk memengaruhi opini publik.
22	Rabu 27 November 2024	Dk plo endk jauh nian jln kelurahan ajo... Anton Ajolah Anton Sa...	Grup Facebook Orang Kepahiang Anton Ajolah	Ungkapan seperti “ <i>dk plo endk jauh nian</i> ” dan “ <i>ajo</i> ” adalah bagian dari dialek khas Bengkulu atau Sumatera Selatan, yang memperlihatkan identitas lokal. Bahasa ini memperkuat kedekatan emosional antar penutur dalam ruang digital, membangun rasa kebersamaan dalam isu yang	Kalimat “ <i>Anton Ajolah Anton Sa...</i> ” merupakan bentuk dukungan personal yang kuat terhadap tokoh bernama Anton, diungkapkan dengan pengulangan yang bernada persuasif. Walau tidak ada ekspresi religius eksplisit, semangat	Pernyataan pertama mengandung sindiran terhadap kondisi jalan kelurahan yang jauh dari perhatian atau tidak terurus, menunjukkan adanya kritik terhadap pemangku kebijakan sebelumnya. Ini menciptakan polarisasi antara	Keluhan terhadap kondisi jalan mencerminkan ketimpangan pembangunan atau pengabaian wilayah tertentu oleh pemerintah. Harapan terhadap “Anton” menandai aspirasi warga untuk perubahan menuju	Ujaran ini memuat <i>model mental</i> bahwa lokasi atau jarak menuju kelurahan dianggap tidak jauh, sehingga mempermudah akses atau partisipasi masyarakat. Dalam perspektif Van Dijk, ini mencerminkan <i>shared social knowledge</i> bahwa kedekatan geografis dapat memengaruhi partisipasi

				diangkat	dukungannya bisa mencerminkan harapan moral terhadap kepemimpinan yang adil dan merakyat	kondisi nyata yang buruk dengan harapan pada sosok baru seperti “Anton”.	keadilan sosial dan pemerataan infrastruktur di daerah	warga dalam kegiatan politik atau administrasi.
23	Kamis 28 November 2024	Anton Ajolah Anton Sa... Hotman Hotman gimana ceritanya ini Yonde Teknisi Prabola	Grup Facebook Orang Kepahiang Afrizal Rizki Putra Prengkinina Prengkinina Afrizal Rizki Putra	Komentar ini menggunakan dialek lokal khas Sumatera bagian Selatan, khususnya frasa “Ajolah... Sa...” yang berarti “ <i>biarlah... saja...</i> ” atau bentuk ajakan persuasif khas daerah. Kata “Yonde” juga memiliki nuansa kedaerahan yang menandakan identitas dan kedekatan komunitas tertentu	Kalimat “Anton Ajolah Anton Sa” diulang dua kali, menunjukkan bentuk dukungan yang kuat terhadap sosok “Anton”. Walaupun tidak mengandung simbol religius secara eksplisit, bentuk dukungan ini membangun narasi kepercayaan terhadap figur yang dianggap layak atau diharapkan membawa perubahan.	Kalimat “Hotman Hotman gimana ceritanya ini” mengandung nada sindiran atau pertanyaan retorik yang menyiratkan kebingungan atau ketidakpuasan terhadap situasi tertentu. Nama “Hotman” bisa merujuk pada tokoh yang dianggap bertanggung jawab atau menjadi pusat perhatian, sehingga membentuk oposisi simbolik antara “Anton” (solusi) dan “Hotman” (masalah).	Frasa “Teknisi Prabola” bisa dibaca sebagai representasi rakyat kecil, pekerja lapangan, atau kelompok marginal yang menyuarakan aspirasi melalui media sosial. Pengulangan dukungan terhadap Anton mengisyaratkan adanya harapan terhadap keadilan dan perbaikan dari ketimpangan yang dialami oleh kelompok masyarakat bawah	Ujaran ini mengandung <i>model mental</i> bahwa ada dukungan politik atau sosial yang diarahkan kepada figur bernama Anton, sambil memunculkan pertanyaan atau klarifikasi kepada figur lain bernama Hotman. Dalam perspektif Van Dijk, ini menunjukkan <i>shared social knowledge</i> bahwa komunikasi politik sering melibatkan interaksi langsung dengan tokoh atau figur yang memiliki pengaruh di komunitas.

Curup, Agustus 2025  
Penulis

**Andre Reza Perkasa**  
**NIM: 20531003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
Nomor 150 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No-nor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/UJ/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang I-in Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Andre Reza Perkasa tanggal 26 Februari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 03 Desember 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Ummul Khair, M.Pd 19691021 199702 2 001  
2. Muksal Mia Putra, M.T.Pd 19870403 201801 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Andre Reza Perkasa

N I M : 20541003

JUDUL SKRIPSI : Analisis Wacana Kritis Dalam Media Grup Facebook (FB) Pilkada 2024 di Kabupaten Kepahiang

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 26 Februari 2025

Dekan,



1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup,  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	ANDRE REZA PERKASA
NIM	20541003
PROGRAM STUDI	TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	
DOSEN PEMBIMBING II	
JUDUL SKRIPSI	Analisis wacana kritis Dalam media sosial facebook (FB) Dikada 2024 Di Kabupaten - Lingsih
MULAI BIMBINGAN	6 - 3 - 2025
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	6/3-2025	BAB I, Latar Belakang sesuai dg judul	
2.	3/6-2025	BAB II, Tambahkan teori sesuai judul	
3.	12/6-25	BAB III, Kiri & sesuai dgn Rumus	
4.	17/6-25	Ishtemur penelitian Mann	
5.	3/8-25	Revisi Ishtemur semakan RM	
6.	7/8-25	Acc Melalunh penelitian	
7.	12/8-25	BAB sesuai dgn teori BAB II	
8.	13/8-25	Ishtemur di perjelas	
9.	14/8-25	Harus Semakan RM	
10.	19/8-25	Ishtemur Semakan	
11.	20/8-25	Acc ujian	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 19691021 199702 2001

CURUP, 21 - 08 - 2024  
PEMBIMBING II,

NIP. 19870403 201801 1001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 29119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	ANDRE REZA FIRKASA
NIM	20541003
PROGRAM STUDI	TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS	TARBIYAH
PEMBIMBING I	
PEMBIMBING II	
JUDUL SKRIPSI	Analisis wacana Dalam media Grup facebook (fb) Pkoda 2024 Di kabupaten kepohiang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	21/3/2020	struktur fotojema. media sosial dalam yema	
2.	2/4/2020	struktur LB dalam rumus	
3.	2/5/2020	Teori kaitan kaitan Perilaku/perilaku Perilaku & kaitan	
4.	10/6/2020	Ha lama bab 3	
5.	7/8/2020	Perbaiki Paragraf pembahasan	
6.	4/8/2020	Pembahasan badan selam. kaitan rumus	
7.		Teori kaitan kaitan Perilaku.	
8.	21/8/2020	Ara Ujra	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
 CURUP

PEMBIMBING I,

NIP. 196910211997022001

CURUP, 21 - - 2020

PEMBIMBING II,

NIP. 198704032018011001

## **BIOGRAFI**



Foto Andre Reza Perkasa

Penulis bernama Andre Reza Perkasa, lahir di Kepahiang pada tanggal 28 Agustus 2001. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Ema Darlena dan Syarif.

Penulis memulai pendidikan formalnya di SD Negeri 05 Kepahiang dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Kutorejo Kepahiang dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMK N 4 Kepahiang, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Tarbiyah. Selama masa kuliah, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi kampus serta mengikuti beberapa pelatihan dan seminar dalam bidang bahasa dan pendidikan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Curup.